

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH SEDERHANA MELALUI METODE PROYEK
PADA ANAK TK A DI TKIT IBNU KHALDUN
CENGKIRAN, TRIHARJO, PANDAK, BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Tri Rahayu
NIM 09111244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMANDIRIAN DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SEDERHANA MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK TK A DI TKIT IBNU KHALDUN CENGKIRAN, TRIHARJO, PANDAK, BANTUL” yang disusun oleh Tri Rahayu, NIM 09111244003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Ishartiwi
NIP. 19601001 19801 2 001

Yogyakarta, November 2013
Pembimbing II,



Muthmainnah, M. Pd.
NIP. 19830112 2005 01 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, November 2013

Yang menyatakan,



Tri Rahayu

NIM 09111244003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENINGKATAN KEMANDIRIAN DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SEDERHANA MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK TK A DI TKIT IBNU KHALDUN CENGKIRAN, TRIHARJO, PANDAK, BANTUL” yang disusun oleh Tri Rahayu, NIM 09111244003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi	Ketua Penguji		02/01/2014
Arumi Savitri F, S.Psi., M.A.	Sekretaris Penguji		02/01/2014
Yulia Ayriza, M. Si. Ph. D.	Penguji Utama		03/01/2014
Muthmainnah, M. Pd.	Penguji Pendamping		06/01/2014

Yogyakarta, 13 JAN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001/3

MOTTO

“Dapat menjaga hati dari kegelisahan sertakemarahan
karena kekecewaan dapat memelihara waktu yang kita
punya dan dapat menjauhkan kita dari kesia-siaan yang
tak berarti”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta bapak Sariman dan Almarhummah ibuku tercinta ibu Suparmi
2. Almamaterku
3. Nusa dan Bangsa

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH SEDERHANA MELALUI METODE PROYEK
PADA ANAK TK A DI TKIT IBNU KHALDUN
CENGKIRAN, TRIHARJO, PANDAK, BANTUL**

Oleh
Tri Rahayu
NIM 09111244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana melalui metode proyek pada anak TK A di TKIT Ibnu Khaldun, Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian anak Kelompok A yang berjumlah 32 anak, terdiri dari 23 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan metode proyek dengan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pada pra tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan 17,97%, dan pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan 39,06%. Dari hasil yang diperoleh, disimpulkan jika kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode proyek. Langkah-langkah metode proyek yang dapat meningkatkan kemandirian yaitu pertama, bagi anak secara acak 5-6 kelompok; kedua, menjelaskan kepada anak cara kerja proyek yaitu membuat istana dari balok, menyusun kepingan geometri, dan menganyam; ketiga, mempersiapkan alat dan bahan yang dipakai untuk kegiatan proyek; keempat, anak mengerjakan dan menyelesaikan proyek secara berkelompok.

Kata kunci: *metode proyek, kemandirian, anak Kelompok A*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala nikmat sehat, kemudahan, rahmat dan karuniaNya. Ucapan rasa syukur Alhamdulillah atas selesainya skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana melalui Metode Proyek pada Anak TK A di TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul” dengan harapan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, para guru, dan calon guru Taman Kanak-Kanak (TK), serta masyarakat peminat pendidikan pada umumnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Koordinator program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dukungan, perhatian dan nasehat.
4. Ibu Dr. Ishartiwi dan Ibu Muthmainnah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, arahan, dan nasehat dalam membimbing, menyusun, serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan hasil penelitian menjadi skripsi dengan kasih sayang, keikhlasan, dan kesabaran selama membimbing.
5. Kepala Sekolah TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul ibu Sri Astuti, S. Pd. AUD. serta rekan guru yang telah memberikan ijin penelitian, membantu dalam penelitian tindakan kelas, memberikan bimbingan, kemudahan, dan bantuannya selama proses penelitian berlangsung.
6. Ibu Isti Mariana A. Ma. dan Ibu Rustin Rahayu selaku guru kelas Kelompok A yang telah membantu dalam penelitian tindakan kelas.

7. Bapak-ibu dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual.
8. Bapakku tercinta bapak Sariman, Ibuku tercinta Almarhummah ibu Suparmi, Kakakku tersayang Atik Suryati, S. Si. dan Dwi Suryani, Simbah dan keluarga yang selalu memberikan dukungan semangat, selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang, dorongan, serta perhatian demi kelancaran dan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-temanku PG PAUD angkatan 2009 yang telah membantu dan memberikan semangat demi kelancaran keberhasilan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat dipergunakan sebagai acuan dan sebagaimana mestinya oleh semua pihak.

Amin.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis



Tri Rahayu

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Anak Usia Dini	13
1. Pengertian Anak Usia Dini	13
2. Karakteristik Anak Usia Dini	14
B. Pengembangan Aspek Sosial Emosional dalam Pembelajaran di TK...	15
1. Pengertian Sosial dan Emosional Anak	15

2. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak	19
C. Peningkatan Kemandirian Anak dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana dalam Pembelajaran di Kelas	20
1. Pengertian Kemandirian Anak	20
2. Karakteristik Kemandirian Anak Usia Dini	23
3. Kemandirian Anak dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana	24
D. Metode Proyek	30
1. Pengertian Metode Proyek	30
2. Manfaat Metode Proyek dalam Pengembangan Kemandirian Anak ..	31
3. Tujuan Metode Proyek Bagi Anak TK	33
4. Langkah Pelaksanaan Metode Proyek	34
E. Kerangka Pikir	37
F. Hipotesis Tindakan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Desain Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian	40
D. Tempat Penelitian	47
E. Subjek Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Instrumen Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
I. Indikator Keberhasilan	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	54
C. Deskripsi Data Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana	55
1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Anak Sebelum Tindakan	55

2. Deskripsi Data Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Siklus I	58
3. Deskripsi Data Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Siklus II	68
D. Analisis Data Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana	73
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
F. Keterbatasan Penelitian.....	80
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA.....	 83
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana	50
Tabel 2. Data Kemampuan Awal Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Pra Tindakan.....	57
Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Siklus I.....	65
Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Siklus II.....	72
Tabel 5. Perbandingan Ketercapaian Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	74
Tabel 6. Ketercapaian Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	75

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart.....	40
Gambar 2. Perbandingan Ketercapaian Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	75
Gambar 3. Ketercapaian Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	76

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Perijinan Penelitian	88
Lampiran 2. Pedoman Penerapan Metode Proyek di TK.....	93
Lampiran 3. Subjek Penelitian.....	97
Lampiran 4. Pedoman Observasi, Rubrik, dan Penilaian Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana	99
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian	117
Lampiran 6. Foto Kegiatan Anak.....	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Departemen Pendidikan Nasional, 2010: 3). Usia 4-6 tahun merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 1-2).

Dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, guru melakukan pengamatan secara intensif dan berkesinambungan baik ketika anak di sekolah (saat kegiatan pembelajaran) maupun ketika anak berada di rumah dengan cara bertanya kepada orangtua anak serta berusaha mencari informasi dari orangtua anak dalam hal kemandirian anak ketika di rumah. Guru akan lebih mudah mengetahui kemandirian anak dengan adanya bantuan berupa informasi atau kondisi nyata dari anak ketika berada di rumah dengan pengasuhan dan pengawasan dari orangtuanya sehingga guru dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah yang lebih baik.

Salah satu aspek sosial emosional yang harus dikembangkan pada anak TK yaitu tentang kemandirian. Kemandirian merupakan suatu sikap dari anak yang menunjukkan sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar secara mandiri tanpa harus disuruh atau diminta untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran. Anak membutuhkan proses untuk menjadi mandiri dengan cara latihan pembiasaan untuk selalu mandiri tanpa bergantung dengan orang lain melalui kegiatan-kegiatan sederhana di kelas. Anak yang belum mandiri biasanya rentan terhadap kecemasan, ketakutan saat sendirian, selalu ditunggu ibu saat sekolah, ingin selalu bersama orang lain, kecemasan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta kecemasan ketika diberi tugas atau pertanyaan yang belum dikuasai oleh anak (Kennedy, 2004: 6).

Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2010: 16-17) dinyatakan bahwa dalam tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada lingkup perkembangan sosial emosional meliputi menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, menunjukkan rasa percaya diri, mau berbagi, menolong, dan membantu teman. Aspek perkembangan sosial emosional dimaksudkan sebagai wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta mampu menolong dirinya sendiri dalam kecakapan hidup. Kemandirian bertalian dengan aspek emosional, karena perilaku mandiri tersebut biasanya muncul dari diri anak sendiri sesuai dengan emosi anak.

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dalam waktu kurang lebih 60 menit (pada saat kegiatan

inti), permasalahan yang paling menonjol yang ada di kelompok A TKIT Ibnu Khaldun yaitu masalah kemandirian anak khususnya kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana. Masalah tersebut nampak pada saat kegiatan pembelajaran yaitu pada saat guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh anak. Guru membagikan Lembar Kerja Anak (LKA) pada anak dan menjelaskan cara mengerjakan serta mengingatkan untuk merapikan dan mengumpulkan sendiri lembar tugas yang telah selesai dikerjakan di tempat yang telah disediakan oleh guru. Guru mengingatkan pada anak yang belum selesai mengerjakan dan meminta anak menyelesaikan tugas tersebut dengan mandiri, tetapi masih ada sekitar 15 anak yang tidak mau menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai, dan akhirnya anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya.

Selain itu, pada kegiatan pembelajaran secara berkelompok masih kurang berjalan optimal. Hal ini bisa diamati dengan adanya sekitar 12 anak yang pasif dalam kegiatan berkelompok. Anak masih banyak bergantung pada teman yang lebih mampu untuk mengerjakan, sedangkan 8 anak yang belum mampu mengerjakan tugas hanya diam saja dan tidak berusaha untuk membantu teman lain yang ada dalam kelompoknya. Anak juga menunjukkan sikap untuk memilih teman sendiri ketika guru membagi anak ke dalam kelompok kecil, terbukti anak tidak mau berkelompok dengan pilihan teman dari guru.

Dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok sudah ditentukan pembagian tugas untuk masing-masing anak tetapi masih ada 10 anak yang belum mampu menyelesaikan tugas tersebut sampai selesai secara mandiri. Terbukti,

anak menunggu bantuan dari teman lain untuk menyelesaikan tugasnya. Belum adanya kekompakan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok untuk bekerja dalam kelompoknya sendiri sesuai dengan tugas masing-masing anak. Hal ini dapat diamati, ketika anak duduk di dalam kelompok dengan tugas masing-masing anak, masih ada 4 anak yang tidak mau mencoba untuk mengerjakan.

Hasil wawancara dengan guru TK mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran secara berkelompok, masih ada beberapa anak yang bergantung dengan teman yang lebih mampu, anak tidak mau menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai (anak mudah menyerah kalau tidak bisa mengerjakan tugas sendiri), belum mampu menunjukkan sikap kemandirian dalam kegiatan berkelompok, anak masih membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, kurangnya kemauan anak untuk mencoba mengerjakan tugas sendiri membuat anak malas untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Anak mau mengerjakan sendiri ketika diberikan *reward* oleh guru berupa hadiah, misalnya pensil, penghapus, atau stiker.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi pada anak-anak dan wawancara dengan guru kelompok A TKIT Ibnu Khaldun, maka peneliti dan guru ingin menyelesaikan permasalahan sederhana yang sering dihadapi oleh anak di dalam kelas secara kolaboratif menggunakan salah satu metode yaitu metode proyek. Tujuannya yaitu agar kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pada anak kelompok A di TKIT Ibnu Khaldun dapat berhasil dan dapat meningkatkan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana.

Anita Yus mengemukakan bahwa salah satu metode pengajaran yang disarankan untuk digunakan pada pendidikan prasekolah adalah menggunakan metode proyek. Metode proyek dikembangkan oleh Kilpatrick pada tahun 1914. Pengembangan metode tersebut mengacu kepada konsep *learning by doing* yang dikemukakan oleh Dewey pada tahun 1914. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang meminta anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki (Anita Yus, 2005: 192). Menurut hasil wawancara dengan guru kelompok A, metode proyek sudah pernah digunakan di TKIT Ibnu Khaldun, tetapi masih kurang optimal dalam penerapan kepada anak. Terbukti, anak masih bersikap individualis dan tidak mau mengalah dalam kerja kelompok serta kurang kompak dalam bekerjasama dalam kelompok kerja. Untuk itu peneliti ingin meneliti masalah yang ada dalam hal kemandirian dengan menggunakan metode proyek.

Kelebihan dari metode proyek adalah membantu anak-anak menguasai keterampilan dasar, memberi kesempatan untuk menerapkan keterampilan dalam konteks yang bermakna, memperkuat kecakapan anak, dan anak secara aktif terlibat dalam melakukan proyek (Roopnarine & Johnson, 2011: 308). Senada dengan pendapat Roopnarine dan Johnson, Moeslichatoen R (2004: 138) mengemukakan bahwa kelebihan dengan menggunakan metode proyek yaitu anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab

untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 82-83), beberapa kelebihan metode proyek adalah dapat memperluas pemikiran anak yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan, dapat membina anak dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu. Selain itu, metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip diktat modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan: a) kemampuan individual anak dan kerjasama dalam kelompok, b) bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah, c) pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman anak banyak dilakukan, dan d) teori dan praktik sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Penggunaan metode proyek identik dalam kegiatan kelompok. Dalam situasi bekerja kelompok anak belajar berbagai tanggung jawab, membina hubungan, dan menghargai orang lain. Menurut Gordon (dalam Anita Yus, 2005: 192), di dalam kelompok anak belajar mengatur dirinya sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Moeslichatoen R (dalam Anita Yus, 2005: 193) mengemukakan bahwa ada empat aspek yang dinilai dalam penggunaan metode proyek yaitu kualitas peningkatan keterampilan dalam penyiapan proyek, peningkatan keterampilan dalam bekerjasama, pengembangan kreativitas, dan tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi pada anak kelompok A di TKIT Ibnu Khaldun, maka peneliti ingin meningkatkan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana melalui metode proyek. Penggunaan metode proyek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana seperti menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai sehingga kemampuan emosional anak dapat berkembang secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak belum mau menyelesaikan tugas sampai selesai dengan mandiri.
2. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok masih kurang berjalan optimal.
3. Belum optimalnya penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kemandirian anak dalam bekerjasama dalam kelompok.
4. Masih ada beberapa anak yang bergantung pada teman yang lebih mampu untuk mengerjakan.
5. Anak cenderung suka memilih teman untuk bekerja dalam kelompok.
6. Belum adanya kekompakan dalam menyelesaikan tugas untuk setiap kelompok sesuai dengan tugasnya sendiri-sendiri.
7. Tidak semua anak melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas yang telah diberikan.

8. Anak mudah menyerah kalau tidak bisa mengerjakan tugas sendiri sampai selesai.
9. Ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru/teman untuk menyelesaikan tugasnya.
10. Kurangnya kemauan anak untuk mencoba menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi ketika mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi permasalahan pada upaya mengembangkan kemampuan kemandirian khususnya kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana secara mandiri dan dalam kegiatan pembelajaran berkelompok melalui metode proyek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana melalui metode proyek pada anak TK A di TKIT Ibnu Khaldun, Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana melalui metode proyek pada anak TK A di TKIT Ibnu Khaldun, Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di antaranya:

1. Bagi Anak

Dapat melatih kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana dengan teman sebaya baik dalam menyelesaikan masalah sederhana secara mandiri maupun dalam bekerja kelompok.

2. Bagi Guru

Dapat meningkatkan perkembangan aspek sosial emosional anak khususnya kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana dengan menggunakan metode proyek. Kualitas anak didik menjadi lebih baik dan lebih siap dalam kemandirian belajar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan untuk perbaikan mutu pembelajaran dalam meningkatkan aspek sosial emosional yang berkaitan dengan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana pada saat kegiatan pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Anak Kelompok A TKIT Ibnu Khaldun

Anak kelompok A berada pada rentang usia 4-5 tahun. Data anak kelompok A TKIT Ibnu Khaldun yaitu anak laki-laki berjumlah 23 anak dan anak perempuan berjumlah 9 anak. Jadi jumlah seluruh anak kelompok A berjumlah 32 anak.

2. Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana

Kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana anak kelompok A yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas yaitu mengenai penyelesaian sendiri pada saat anak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, anak memiliki inisiatif sendiri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, adanya kemandirian serta usaha untuk mau mencoba mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan mandiri.

Indikator kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana di kelas yaitu: a) mampu mengerjakan tugas sendiri, b) melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai c) anak mengerjakan sesuai tugasnya, dan d) dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

3. Metode Proyek dalam Pembelajaran di TK

Metode proyek adalah metode yang digunakan oleh guru sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran kepada anak yang dilakukan secara terpadu dalam bentuk pembelajaran secara berkelompok dan ada pembagian tugas dari masing-masing kelompok sehingga dapat melatih anak untuk memecahkan

masalah yang dihadapi serta menjadikan anak berpikir lebih logis dan dapat bekerja dengan mandiri serta bertanggung jawab atas tugasnya.

Proyek yang dilakukan oleh anak yaitu dalam bentuk tugas yang dikerjakan oleh anak dalam kelompok dengan tema “Lingkungan” dan sub tema “Rumahku/Sekolahku”. Anak mengelompokkan dirinya ke dalam kelompok kecil (5-6 anak dalam satu kelompok) yang telah dibagi oleh guru secara acak. Anak laki-laki dan perempuan dibagi ke dalam kelompok secara acak dan tidak membedakan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Anak memilih proyek kelompok yang dapat dilakukan oleh anak dalam kelompoknya yaitu diantaranya membuat bentuk istana dan bagian lainnya. Tugas proyek tersebut dilaksanakan oleh setiap anak sesuai dengan kelompok proyeknya. Setelah kegiatan selesai dilakukan oleh semua kelompok guru mengevaluasi hasil kerja anak sesuai hasil dari kelompok proyeknya.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dilakukan di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: a) menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dengan menggunakan metode proyek berdasarkan tema kegiatan pembelajaran yaitu “Lingkungan” dan sub tema “Rumahku/Sekolahku”; b) anak dikelompokkan secara acak ke dalam beberapa kelompok yaitu 5-6 anak dalam setiap kelompoknya; c) menjelaskan cara mengerjakan tugas sesuai pembagian untuk masing-masing kelompok; dan d) mengevaluasi hasil kerja anak dan memberikan penilaian.

Pelaksanaan kegiatan proyek untuk kemandirian anak akan terlihat ketika anak bekerja dalam suatu kelompok dengan mandiri dan tidak mengharapkan bantuan dari orang lain ketika sedang mengerjakan kegiatan proyek dan anak akan terlihat kemandiriannya dalam menghadapi tugas yang telah tersaji dalam kelompoknya untuk diselesaikan secara mandiri sesuai dengan pembagian tugas dan dilakukan secara bersama dalam kelompok kerja proyek. Anak akan berlatih mandiri dalam menyelesaikan masalah ketika semua anak dihadapkan pada masalah yang sama dan harus diselesaikan secara bersama untuk mencapai tujuan akhir bersama.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut *National Association of Education for Young Children* (NAEYC) dalam Soemiarti Patmonodewo (2003: 41-43), yang dimaksud dengan *early childhood* (anak masa awal) adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Masa prasekolah merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang. Usia dini perlu dibekali dengan berbagai macam aspek perkembangan agar kemajuan perkembangan anak berjalan dengan pesat.

Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Masitoh, Ocih Setiasih, & Heny Djoehaeni, 2005: 3). Pendapat Masitoh, dkk. tersebut diperkuat oleh pendapat Purba, sebagaimana dimuat dalam Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno (2009: 64), bahwa anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Pemberdayaan potensi anak sebaiknya harus dikondisikan sesuai dengan perkembangan dan tingkat kebutuhan anak secara individual. Sebab anak tidak dibentuk melainkan dibiarkan membentuk sendiri konsep mereka tentang segala sesuatu di sekitarnya berdasarkan potensi yang dimiliki.

Slamet Suyanto (2005: 7) mengemukakan bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang

sangat pesat. Usia keemasan (*golden age*), yaitu pada usia 4 tahun 50% kecerdasan telah tercapai dan 80% pada usia 8 tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang merupakan masa emas sangat berpotensi besar dan siap diberikan masukan berupa stimulasi dilihat dari segi kematangan usia anak. Dengan stimulasi yang sesuai tahapan perkembangan anak, maka berkembang juga kecerdasan anak dengan pesat. Hal tersebut dapat menjadikan fondasi awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dan aspek perkembangan anak secara keseluruhan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Snowman (dalam Djauhar Siddiq, Nelva Rolina, & Unik Ambar Wati, 2006: 19-21) mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK. Ciri-ciri yang dikemukakan yaitu anak prasekolah umumnya sangat aktif, anak suka melakukan berbagai kegiatan dan membutuhkan istirahat yang cukup, anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat itu cepat berganti, anak mengekspresikan emosinya secara bebas dan terbuka, serta anak mulai menyadari peran jenis kelamin.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK di antaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (dalam Masitoh, dkk., 2005: 1.12-1.13) adalah sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik
- d. Anak itu egosentris
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi
- h. Anak masih mudah frustasi
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- j. Anak memiliki perhatian yang pendek
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Dari karakteristik anak usia dini yang telah dikemukakan oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (dalam Masitoh, dkk., 2005: 1.12-1.13) maka dapat ditegaskan bahwa anak usia dini itu selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar dan selalu menggali jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan jawaban, anak merupakan pribadi yang unik yang memiliki karakter pribadi yang berbeda-beda, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris terbukti anak ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek dan sebagai bagian dari makhluk sosial. Untuk itu, sebagai pendidik anak usia dini perlu memperhatikan karakteristik individu yang unik dari masing-masing anak yang dibutuhkan untuk menggali serta mengoptimalkan aspek perkembangan anak secara optimal sesuai dengan minat dan kebutuhan serta usia anak.

B. Pengembangan Aspek Sosial Emosional dalam Pembelajaran di TK

1. Pengertian Sosial dan Emosional Anak

Persoalan yang tidak kalah penting dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek sosial dan emosional yang merupakan bagian esensial dalam perkembangannya. Seorang anak akan berinteraksi dengan anak lainnya jika ia memiliki kemampuan sosial yang ada pada dirinya. Anak akan mulai bermain bersama anak lainnya dan bermain itu merupakan refleksi serta pengaruh dari

perkembangan sosial emosional anak (Vygotsky dalam Harun Rasyid, dkk., 2009: 113).

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Emosi adalah salah satu dari yang oleh para psikolog disebut dengan trilogi mental yang terdiri dari kognisi, emosi, dan motivasi. Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis atau psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Agus Efendi, 2005: 176). Akibat dari emosi dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Sering dan kuatnya emosi anak akan merugikan penyesuaian sosial anak.

Rika Eka Izzaty, Siti Partini, Suardiman, Yulia Ayryza, Purwandari, Hiryanto, Rosita E, dan Kusmaryani (2008: 111) mengemukakan bahwa emosi yang tidak menyenangkan atau "*unpleasant emotion*" dapat merugikan perkembangan anak. Emosi yang tidak menyenangkan misalnya, marah, amarah, cemburu, dan iri hati. Sebaliknya, emosi yang menyenangkan atau "*pleasant emotion*" seperti, kasih sayang, kebahagiaan, rasa ingin tahu, dan suka cita tidak saja membantu perkembangan anak tetapi juga sangat penting dan dibutuhkan bagi perkembangan anak.

Dorongan emosional banyak campur tangan dan mempengaruhi pemikiran-pemikiran dan tingkah laku. Oleh karena itu, kita dapat memahami perasaan-perasaan, baik perasaan tentang dirinya sendiri maupun tentang orang lain. Gejala-gejala emosional seperti marah, takut, bangga dan rasa malu, cinta dan benci, harapan-harapan dan rasa putus asa, perlu dicermati dan dipahami dengan baik. Karena awal mula anak masuk ke sekolah anak masih sering

ketakutan dan tidak terbiasa dengan lingkungan baru, ada juga anak yang merasa kurang nyaman ketika belajar di kelas karena takut dengan teman maupun takut dengan guru karena tugas yang dianggapnya memberatkan dan dianggap sulit bagi anak (Sunarto & Agung Hartono, 2008: 148-149).

Menurut Soemiarti Patmonodewo (2003: 31) perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Reaksi mereka terhadap rasa dingin, sakit, bosan, atau lapar berupa tangisan (menagis adalah satu tanda dari tingkah laku sosialisasi) yang sulit dibedakan. Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial seorang anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respon terhadap tingkah laku anak.

Perkembangan emosi tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana ia berada secara terus menerus. Orang-orang di sekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Sejak permulaan hidupnya kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali anak berhubungan dengan orang lain. Dunia sosio-emosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda-beda pada masa anak TK. Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya memiliki peran yang penting. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai

perkembangan anak selama masa kanak-kanak akhir (Rika Eka Izzaty, dkk., 2008: 113-114).

Menurut Sutrisno dan Hary Soedarto Harjono (2005: 26), anak di sekolah aktif bergaul dengan teman-teman dan belajar mengikuti aturan permainan bersama. Dalam bekerjasama dengan teman anak belajar berbagi, belajar tenggang rasa, belajar mengendalikan emosi, dan menjaga keamanan diri. Semua kemampuan ini menumbuhkembangkan kemampuan sosial emosional anak. Guru menjadi fasilitator dalam menumbuhkembangkan dan mengajarkan reaksi emosi yang wajar pada anak ketika anak kalah dalam perlombaan atau ketika anak diejek teman lain. Guru TK diharapkan membantu untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak.

Bredenkamp dan Copple (dalam M. Ramli, 2005: 187, 189-190) mengemukakan bahwa pada usia empat tahun, anak usia TK dapat melakukan berbagai kemampuan dalam beberapa bidang perkembangan yaitu khususnya pada bidang perkembangan sosial emosional ada tujuh aspek yang dibahas:

- a) Masih melakukan permainan asosiatif tetapi mulai melakukan permainan kerjasama dan saling memberi dan menerima yang sebenarnya.
- b) Menunjukkan kesulitan berbagi tetapi mulai memahami arti giliran dan bermain permainan sederhana dalam kelompok kecil.
- c) Menjadi marah dengan mudah jika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya, berupaya memecahkan interaksi negatif melalui keterampilan verbal yang masih rendah untuk memecahkan semua konflik.
- d) Mulai menawarkan segala sesuatu kepada orang lain secara spontan, ingin menyenangkan teman.
- e) Menunjukkan ledakan kemarahan tetapi mudah memperbaiki tindakan agresif dengan cepat.
- f) Perilaku pengaturan diri yang diharapkan menunjukkan kesulitan mengikuti tugas atau mudah menyimpang, melupakan apa yang ditanyakan kecuali diperingatkan

- g) Menunjukkan kemampuan yang lebih untuk mengendalikan perasaan yang mendalam seperti rasa takut atau marah (tetapi tidak ada lagi ledakan amarah), masih membutuhkan orang dewasa untuk membantu mengungkapkan dan mengendalikan perasaan anak.

Dari uraian tersebut maka dapat ditegaskan bahwa aspek sosial emosional anak berkaitan erat dengan emosi anak yang meledak ketika tidak sesuai dengan keinginan anak. Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan emosi tetapi waktunya hanya sesaat dan ketika terulang lagi dengan masalah yang sama anak akan mudah marah. Anak masih kesulitan dalam menyesuaikan diri ketika berada dalam kelompok untuk mendapatkan giliran dari teman lainnya atau ego anak masih kuat dan bersikap individualis.

2. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dalam Departemen Pendidikan Nasional (2010: 16) usia 4-5 tahun pada lingkup perkembangan sosial emosional yaitu:

- a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
- b. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.
- c. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
- d. Mengendalikan perasaan.
- e. Mentaati aturan yang berlaku.
- f. Menunjukkan rasa percaya diri.
- g. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.
- h. Menghargai orang lain.

Dengan adanya indikator tersebut, guru dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional pada anak Kelompok A dengan memberikan stimulus dan masukan yang sesuai dengan perkembangan anak yang akan dikembangkan dan diajarkan pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam

penelitian ini indikator yang digunakan yaitu lebih menunjukkan pada sikap mandiri anak dalam menyelesaikan masalah sederhana dengan cara menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan atau gigih dan tidak mudah menyerah, dan mau berusaha bekerjasama atau toleransi (menghargai orang lain) dalam kelompok untuk mencapai tujuan akhir yang sama.

C. Peningkatan Kemandirian Anak dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana dalam Pembelajaran di Kelas

1. Pengertian Kemandirian Anak

Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty (2007: 16) mengemukakan bahwa salah satu ciri khas perkembangan psikologis pada anak usia TK (4-6 tahun) adalah mulai munculnya keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri atau mandiri. Kemandirian merupakan salah satu sifat kebiasaan positif. Sikap kemandirian ini juga merupakan salah satu komponen pembantuan *social life skill*, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Kemandirian harus mulai dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak untuk mengeksplorasi pengetahuan-pengetahuan baru. Anak yang mandiri adalah anak yang mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain atau dengan sedikit bantuan tetapi tidak dilakukan secara terus menerus.

“Kemandirian anak dapat dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud dimulai dari lingkungan keluarga, teman maupun makhluk hidup lainnya. Sentuhan-sentuhan nyata dari interaksi dengan lingkungan ini sangat berhubungan dengan emosi, kemauan untuk melakukan dan bertindak yang pada gilirannya akan menumbuhkan sikap untuk suka mengamati dan meneliti yang bersifat alami. Tumbuhnya pandangan dan keinginan sendiri pada anak akan mengurangi ketergantungan anak kepada orangtua. Interaksi anak dengan lingkungan sosial yang lebih luas akan memperkaya pengalaman-pengalaman barunya berkenaan dengan orang-orang di sekitarnya. Pada tahap ini anak membutuhkan hubungan emosional yang kuat yang dapat memberikan rasa aman dan terlindungi dalam dirinya” (Sutrisno & Hary Soedarto Harjono, 2005: 25-26).

Menurut Rich (2008: 22), kemandirian anak dibentuk dari lingkungan keluarga di mana anak tinggal dan dari kesempatan yang diberikan orangtua kepada anaknya untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Berawal dari bawaan anak dari lingkungan keluarganya, maka hal tersebut menjadi sebuah pembiasaan anak yang dibawa juga oleh anak ke sekolah. Pembiasaan kemandirian dapat dilakukan melalui masalah sederhana misalnya mau berusaha menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai tanpa bantuan.

Kemandirian memberi anak-anak kepercayaan dan harga diri. Adakalanya anak-anak menunjukkan ketergantungan seperti masa bayi, misalnya ketika orangtua sedang sibuk dan dia butuh perhatian atau ketika dia merasa tidak sehat dan tidak senang. Tetapi biasanya anak-anak dengan senang hati bersikap mandiri jika diberi kesempatan (Einon, 2006: 204).

Herman Mujdjiono dan W Hisbaron dalam Retno Wulandari (2011: 27) menyatakan bahwa “kemandirian adalah tidak mau bergantung kepada orang lain (tidak mau tergantung kepada orang lain), tetapi bukan berarti tidak mau memikirkan orang lain”. Hal ini senada dengan pendapat Nana Sudjana (2005:

25), kemandirian diartikan sebagai sifat atau sikap yang dimiliki seseorang yang mampu mengenali dirinya sendiri sehingga mampu menolong dirinya sendiri, mendorong dirinya untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam segala tindakan.

Sutrisno dan Hary Soedarto Harjono (2005: 25-26) menyatakan bahwa tumbuhnya pandangan dan keinginan sendiri pada anak akan mengurangi ketergantungan anak kepada orangtua. Interaksi anak dengan lingkungan sosial yang lebih luas akan memperkaya pengalaman-pengalaman barunya berkenaan dengan orang-orang di sekitarnya. Pada tahap ini anak membutuhkan hubungan emosional yang kuat yang dapat memberikan rasa aman dan terlindungi dalam dirinya. Dalam hal ini diharapkan, guru dapat mengambil alih peran dan sekaligus mengarahkan kegiatan anak yang positif terhadap lingkungan.

Dari pendapat-pendapat yang telah diuraikan tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berpikir, merasakan, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, dan mampu mengatur diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang lain. Kemandirian dalam penelitian ini mengacu pada empat aspek yaitu pertama, mampu mengerjakan tugas sendiri; kedua, melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai; ketiga, anak mengerjakan sesuai tugasnya; dan keempat, dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut akan menjadikan anak berpikir lebih maju dan membuat anak lebih mandiri dalam bertindak dan menyelesaikan tugasnya sendiri sampai selesai.

2. Karakteristik Kemandirian Anak Usia Dini

Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004: 4-5) mengemukakan bahwa karakteristik kemandirian anak usia dini adalah:

- a. Mampu mengurus diri sendiri, artinya anak tidak bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh orangtuanya untuk mengurus diri anak. Anak mampu mengurus diri sendiri dengan mandiri dan tidak selalu meminta bantuan.
- b. Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, artinya anak ketika melakukan kesalahan dengan orang tuanya anak mampu meminta maaf dengan kesadaran anak sendiri tanpa diminta dan diingatkan oleh orangtuanya untuk meminta maaf.
- c. Mampu bertanggung jawab atas barang-barang yang dimiliki, artinya anak dapat mandiri ketika mempersiapkan diri sebelum sekolah dengan mengambil tas sendiri dan memilih perlengkapan sendiri yang akan dibawa ke sekolah.

Senada dengan pendapat Anita Lie dan Sarah Prasasti, Fitri Ariyanti, Lita Edia, dan Khamsa Noory (2007: 94-95) mengemukakan bahwa perkembangan kemandirian anak usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut:

- a) Membantu diri berpakaian, yaitu terbagi dalam kemampuan di antaranya; tertarik dan mampu melepaskan pakaian (masih memerlukan bantuan saat mengenakan kaos atau *sweater*); memakai kaos kaki tetapi hasilnya belum begitu baik karena bagian kanan dan kiri masih sering terbalik; memakai sepatu sendiri tetapi masih tertukar antara kiri dan kanan; dapat melepas

kancing depan dan samping dengan mendorongnya masuk ke lubang kancing; mengikat tali sepatu tetapi hasilnya belum begitu baik; mencuci dan mengeringkan tangan sendiri tanpa bantuan; menggosok gigi (masih tetap perlu pengawasan orang dewasa); memakai celana tetapi mungkin bagian depan dan belakang masih sering tertukar.

- b) Membantu diri makan, yaitu meliputi tertarik dan memiliki inisiatif untuk menata meja makan sendiri dan menyiapkan makanan sendiri; mampu menuangkan sendiri air ke dalam gelas; makan sambil berbicara; dapat membersihkan dirinya sendiri setelah buang air kecil; mampu pergi ke toilet dengan meminta izin terlebih dahulu kepada guru.

Dari uraian karakteristik kemandirian yang telah dikemukakan oleh Anita Lie dan Sarah Prasasti serta Fitri Ariyanti, dkk., maka dapat ditegaskan bahwa karakteristik kemandirian anak adalah tidak bergantung pada orang lain dalam mengurus dirinya sendiri, mampu menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai yaitu ketika anak dihadapkan pada permasalahan anak mampu menyelesaikannya dengan mandiri, memiliki inisiatif diri sendiri untuk meminta maaf dan minta ijin, dan adanya kemantapan dari dalam diri anak untuk mencoba sendiri, berani mengerjakan tugas serta memiliki keingintahuan yang besar dari dalam diri anak untuk melakukan sesuatu yang baru dengan menyelesaikan secara mandiri.

3. Kemandirian Anak dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana

Masalah sederhana yang ada pada saat kegiatan pembelajaran di TK adalah masalah yang masih berada pada taraf awal dan belum terlalu serius. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap anak perlu

dimulai dari pemahaman pada setiap anak dengan berbagai karakteristiknya. Anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan berikutnya salah satunya adalah kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana. Permasalahan pada kemandirian dapat dilihat melalui tingkah laku anak pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas atau pada saat anak berkerja dalam kelompok (Ernawulan Syaodih, 2005: 29).

Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004: 44) menyatakan bahwa orangtua perlu memberikan kebebasan kepada anak untuk berpikir dan berusaha menyelesaikan masalah. Orangtua yang selalu berusaha memecahkan masalah anak akan menghalangi anak untuk bersikap mandiri. Selain itu juga dapat menciptakan ketergantungan anak pada orangtua dan tidak mampu mencari solusi sendiri. Campur tangan dari orangtua yang berlebihan dapat mempengaruhi kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah. Anak perlu mendapatkan pendampingan dari orang tua dan juga mendapatkan kasih sayang serta perhatian dan pengertian untuk menumbuhkan keberanian, namun bukan dengan mengambil alih permasalahan anak.

Ernawulan Syaodih (2005: 31) menyatakan bahwa untuk mencapai kemandirian, anak harus mampu mempelajari dan menguasai keterampilan motorik yang memungkinkan anak mampu melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri. Keterampilan ini meliputi keterampilan makan, memakai baju, mandi, dan merawat diri sendiri. Keterampilan tersebut diajarkan kepada anak melalui contoh nyata dan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh anak. Kemandirian anak dalam menghadapi permasalahan sederhana akan tampak ketika anak

melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dan tugas tersebut dapat dikerjakan sampai selesai tanpa meminta bantuan dari guru atau teman lainnya.

Konflik atau masalah merupakan bagian dari kecakapan sosial yang berfungsi untuk pertahanan dan penyelesaian. Masalah banyak terjadi dan seringkali tidak terhindarkan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Apabila dibiarkan, masalah tersebut akan berakibat buruk pada banyak pihak karena anak lain akan merasa terganggu dengan adanya kegaduhan yang dibuat oleh teman lain. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kecakapan untuk menyelesaikan atau setidaknya mengurangi sehingga sebuah kerjasama yang telah terbangun, maupun komunikasi yang telah terjalin tidak berhenti dan terganggu (Tadkiroatun Musfiroh, Ni Nyoman Seriati, & Yulia Ayriza, 2007: 1).

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, dkk., (2007: 31), masalah sederhana yang dihadapi oleh anak TK meliputi anak mendorong temannya keluar dari barisan pada saat kegiatan di luar ruangan, anak mengadukan masalah pada temannya kepada guru untuk memperoleh perlindungan, anak ingin selalu menjadi yang di depan, dan tidak mau mengalah dengan teman lain. Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa masalah sederhana pada anak TK masih berada pada tingkat kemandirian anak dalam bertindak dan dalam mengambil keputusan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh anak sehingga anak mampu mengendalikan diri untuk mau menghargai dan mengalah dengan teman lain dengan kesadaran dari diri anak sendiri.

Kemandirian menyelesaikan masalah sederhana pada anak TK tidak terlepas dan berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak maksudnya

anak dikatakan anak yang mandiri jika anak mampu mengendalikan dirinya ketika menghadapi suatu masalah dalam pembelajaran dan anak mampu mencari sendiri pemecahan masalah yang dihadapi tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian anak terlihat ketika anak dapat menerima tugas yang telah diberikan dan mampu menyelesaikan dengan tuntas (Rosmala Dewi, 2005: 34).

Indikator yang tertulis dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak (dalam Dekdiknas, 2010: 35) pada aspek sosial emosional yaitu mampu bekerja sendiri, melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai, mau meminjamkan miliknya dengan senang hati, mau berbagi dengan teman, bersedia bermain dengan teman, dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, saling membantu sesama teman, mampu mengerjakan tugas sendiri, menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya, berani tampil di depan umum, menjaga kebersihan diri sendiri, membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan, memelihara milik sendiri, menghargai teman, menghargai hasil karya teman, dan menghargai pendapat temannya.

Dari indikator tersebut yang berkaitan dengan kemandirian menyelesaikan masalah sederhana yaitu mampu bekerja sendiri, melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai, dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas artinya dalam kerjasama tersebut anak mampu mengerjakan sendiri bagian dari pekerjaannya di dalam kerja kelompok, mampu mengerjakan tugas sendiri. Alasan untuk memakai keempat indikator tersebut adalah untuk mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak secara mandiri sendiri dan ketika anak berada

dalam kelompok anak mampu untuk bekerjasama dan indikator tersebut cocok untuk penggunaan atau penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran.

Curtris (dalam Tadkiroatun Musfiroh, Ni Nyoman Seriati, & Yulia Ayriza, 2007: 2) menjelaskan bahwa masalah sederhana yang timbul dalam diri anak merupakan faktor penting bagi anak untuk mengurangi berpikir egosentrik. Guru TK diharapkan dapat lebih memahami pentingnya menanamkan dan mengembangkan *social life skills* pada anak untuk melatih dan membina dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak. Salah satu keterampilan sosial yang pemerolehannya didapatkan setelah melalui perbuatan atau tindakan menyelesaikan masalah secara berulang-ulang (berkali-kali menyelesaikan masalah, sehingga diperoleh keterampilan resolusi konflik).

Apabila anak sudah menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok, anak juga mempelajari bahwa mereka ingin mencoba pengaruhnya terhadap anak-anak lain. Hal ini mengakibatkan anak-anak dapat merasakan kekuatan mereka; anak-anak memiliki kompetensi sosial akan dapat menjalankan peranannya untuk mempengaruhi atau dipengaruhi di dalam kelompok, tetapi anak-anak yang merasa tidak kompeten secara sosial, akan menggunakan perilaku agresif untuk mempengaruhi anak lain (Tadkiroatun Musfiroh, Ni Nyoman Seriati, & Yulia Ayriza, 2007: 28).

Anak harus belajar memahami di antara teman-temannya karena setiap anak memiliki perbedaan dengan dirinya, dan untuk menyelesaikan perbedaan juga penyesuaian terhadap sudut pandang masing-masing anak akan berbeda pula dalam menyelesaikan masalah sederhana yang dihadapi. Guru harus mampu memecahkan dan membuat alternatif masalah ketika di kelas terjadi perselisihan antar teman dan pertengkaran yang melibatkan anak yang satu dengan yang lainnya. Kebanyakan anak menyelesaikan masalah mereka dengan menggunakan

cara mengandalkan kekuatan fisik anak dengan memukul, menendang, meludah, berteriak-teriak, serta dengan amukan atau anak menyadari dan mengalah kalau dirinya bersalah. Peran guru adalah membantu anak dengan memberikan alternatif cara untuk menyelesaikan perselisihan atau masalah yang dihadapi oleh anak dan bukan menjadi hakim yang menyalahkan dan mencari kesalahan anak tanpa penyelesaian yang tuntas.

Tadkiroatun Musfiroh, Ni Nyoman Seriati, dan Yulia Ayriza (2007: 28) mengemukakan bahwa ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki macam-macam strategi penyelesaian masalah akan lebih berhasil di dalam menyelesaikan masalah. Pada anak usia dini, sangat sulit untuk menerima jika salah satu anak menang dan yang lainnya kalah. Oleh karena itu, penyelesaian masalah kadang membutuhkan saling penyesuaian sehingga tidak ada yang menang maupun kalah.

Dengan demikian, maka dapat ditegaskan bahwa kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana disini lebih fokus pada kemampuan anak untuk menyelesaikan secara mandiri permasalahan yang dihadapi oleh anak serta cara penyelesaian tugas yang telah diberikan tanpa bergantung pada teman lain atau guru. Anak berusaha memecahkan sendiri (memiliki inisiatif sendiri) dan mencari alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Anak dapat menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai. Guru menjadi fasilitator bagi anak untuk membantu mencari alternatif pemecahan serta penyelesaian persoalan yang dihadapi oleh anak. Motivasi juga dibutuhkan untuk membangkitkan semangat anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi agar anak terbangkitkan semangatnya

untuk bekerja dalam kelompok sehingga tidak selalu bergantung dengan teman lain atau guru.

D. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Roopnarine dan Johnson (2011: 306) mengemukakan bahwa penyertaan penyelidikan yang mendalam dalam kurikulum anak usia dini dan sekolah dasar memiliki sejarah panjang. Pertama kali terinspirasi oleh gagasan Dewey selama era progresif, lalu disebarluaskan oleh Kilpatrick, yang menyebutnya sebagai “metode proyek”.

Secara umum, guru-guru di semua negara ini mengadopsi pendekatan proyek sebagai bagian penting dari kurikulum anak usia dini, seperti yang umum terjadi di Amerika Utara. Istilah pendekatan proyek, alih-alih metode atau model, untuk menunjukkan bahwa penyelidikan anak-anak (yaitu kerja proyek), merupakan salah satu elemen penting pada kurikulum anak usia dini atau sekolah dasar. Sebagai bagian dari kurikulum untuk anak-anak usia 3 hingga 8 tahun, kerja proyek berfungsi dalam hubungan pelengkap pada aspek-aspek lain dalam kurikulum, bukan sebagai metode pedagogi total atau contoh kurikulum, dan karena itu tidak perlu mengabaikan berbagai macam elemen kurikulum lainnya yang mendukung perkembangan dan pembelajaran anak-anak (Roopnarine & Johnson, 2011: 306).

Menurut Moeslichatoen R (2004: 137) metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman dengan menghadapkan anak dengan masalah sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Pendidikan bagi anak TK diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan anak dengan pengalaman langsung.

Berdasarkan pengertian metode proyek tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa metode proyek adalah suatu cara yang dapat melatih kerjasama antar anak

dalam satu kelompok untuk menyelesaikan kegiatan yang ada. Dalam bekerjasama anak berlatih mengendalikan emosinya dan belajar untuk mandiri dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Anak menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.

2. Manfaat Metode Proyek dalam Pengembangan Kemandirian Anak

Menurut Moeslichatoen R (2004: 142) perkembangan suatu metode terletak pada kekuatannya dalam memotivasi anak. Metode proyek memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistik. Pribadi yang sehat adalah pribadi yang memiliki ciri-ciri sikap kemandirian, percaya diri, dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima, serta mau menerima kenyataan dan mengakui bahwa dirinya berbeda dengan anak lain. Pribadi yang realistik merupakan pribadi yang menerima tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya, bersikap optimis yang beranggapan dengan usaha yang keras seseorang akan berhasil, dapat menarik pelajaran dari pengalaman-pengalaman lampau.

Metode proyek dapat diterapkan secara luas untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan anak sehari-hari. Kehidupan anak sehari-hari dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, metode proyek bila dipergunakan secara tepat dapat memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang cara memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu, anak memperoleh

pengalaman belajar dalam pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain. Sikap positif itu antara lain sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu, dan sebagainya (Moeslichatoen R, 2004: 143).

Kerjasama dalam kegiatan secara berkelompok dengan menggunakan metode proyek dapat memberi banyak manfaat bagi anak. Anak cenderung lebih berhasil dengan adanya bermacam tugas belajar, mereka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dengan cara berbagi strategi dengan teman lain, mereka lebih pandai bicara dan lebih jelas dalam hal ekspresi lisan, mereka meningkatkan perasaan positif tentang diri mereka dan tentang sekolah pada umumnya. Namun demikian, untuk meraup manfaat ini, kerja kelompok kecil harus tertata dengan sangat baik, proses kelompok harus diajarkan dan ditanamkan (Lipton & Hubble, 2005: 80).

Dengan menggunakan akronim 5 M, Bellanca dan Fogarty (dalam Lipton & Hubble, 2005: 79) mengajukan lima unsur yang harus disertakan dalam kegiatan secara kelompok dengan menggunakan metode proyek yang disusun secara kooperatif yaitu membangun pemikiran tingkat tinggi, menyatukan tim, memastikan pembelajaran individu, meninjau dan membahas, serta mengembangkan keterampilan sosial. Dengan memastikan unsur-unsur 5 M, guru dapat memastikan bahwa anak akan memperoleh manfaat dari pengalaman bekerjasama dan juga mendapatkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk keberhasilan hidup.

Dengan demikian, manfaat metode proyek dapat ditegaskan bahwa, metode proyek dipergunakan guru untuk melatih anak memecahkan persoalan sederhana (persoalan kehidupan sehari-hari) dengan memuaskan, untuk mengembangkan kemampuan, minat serta kebutuhan anak dalam melaksanakan kegiatan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu.

3. Tujuan Metode Proyek bagi Anak TK

Penggunaan metode proyek bertujuan untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari baik secara mandiri maupun dalam kelompok, dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi bagiannya dapat bekerjasama secara baik dengan anak lain, dapat menyelesaikan tugas sampai selesai secara kreatif, anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan masalah dengan cara lebih baik, melibatkan aktivitas pikiran dan penalaran (Moeslichatoen R, 2004: 140).

Menurut Masitoh, Ocih Setiasih, dan Heny Djoehaeni (2005: 200) mengemukakan bahwa tujuan metode proyek bagi anak usia TK yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, melatih anak untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, melatih anak untuk tolong-menolong sesama teman dalam satu kelompok, dan metode proyek juga bertujuan untuk mengembangkan aspek moral anak dan mengembangkan sikap disiplin anak terhadap tugas yang telah diberikan.

Metode proyek bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan, dan kemampuannya

untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh anak sehingga anak memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin (Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, 2005: 72).

Berdasarkan uraian tujuan metode proyek tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa tujuan penggunaan metode proyek dapat mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, dapat memberikan pengalaman secara nyata dan kompleks bagi anak yang dapat menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan, dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri.

Setiap anak akan menyadari dan merasakan yang dilakukan merupakan kebutuhan kelompok yang harus diselesaikan secara tuntas dan bersama agar tujuan dapat tercapai. Selain itu, metode proyek juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam berpikir serta meminimalkan masalah yang dihadapi ketika kegiatan proyek berlangsung dengan cara bekerjasama dalam satu kelompok serta saling tolong menolong dalam kelompok kerja proyek agar tujuan akhir tercapai.

4. Langkah Pelaksanaan Metode Proyek

Ada tiga tahap dalam merancang kegiatan dengan menggunakan metode proyek bagi anak TK yaitu merancang persiapan yang dilakukan guru, merancang pelaksanaan kegiatan bagi anak, dan merancang penilaian kegiatan bagi anak.

a. Rancangan persiapan yang dilakukan guru

Ada beberapa hal dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek (dalam Moeslichatoen R, 2004: 145-146) yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.
- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
- 3) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

b. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode proyek (Moeslichatoen R, 2004: 150) meliputi:

- 1) Menentukan tujuan dan tema kegiatan proyek yang harus dilakukan anak secara mandiri atau tim kecil (2 atau 3 orang anak) dan bisa disesuaikan sesuai jumlah anak untuk pembagian kelompok.
- 2) Menetapkan hasil yang diharapkan untuk masing-masing kegiatan sesuai dengan tujuan.
- 3) Menentukan cara mengerjakan masing-masing bagian pekerjaan yang harus diselesaikan.
- 4) Menentukan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.
- 5) Memadukan kegiatan-kegiatan untuk menghasilkan sesuatu karya sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan langkah tersebut maka dapat ditegaskan bahwa langkah-langkah penerapan metode proyek dalam kemandirian menyelesaikan masalah sederhana yaitu:

- 1) Guru menjelaskan kegiatan proyek yaitu membuat bentuk istana dari balok, menyusun kepingan bentuk geometri dan menganyam yang

dilakukan oleh anak serta membagi anak ke dalam kelompok kegiatan kerja proyek (5-6 anak setiap kelompoknya).

- 2) Guru menentukan pembagian tugas untuk masing-masing kelompok dan untuk setiap anak dibagi tugas sendiri dan bekerja dalam kelompok.
- 3) Anak melaksanakan kerjasama dalam kelompok sesuai dengan pembagian tugas.
- 4) Anak bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang tersajikan dalam kegiatan proyek.
- 5) Anak mengumpulkan dan melaporkan hasil kerja proyek kelompoknya.
- 6) Guru mengevaluasi hasil kerja proyek yang telah dilaksanakan oleh anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa langkah pelaksanaan metode proyek dimulai dari rancangan persiapan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dengan metode proyek yaitu dengan cara menetapkan tujuan dan tema kegiatan, menetapkan bahan dan alat yang digunakan, mengelompokkan anak, dan memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Langkah-langkah pelaksanaan metode proyek yaitu mengelompokkan anak menjadi 5-6 kelompok, menjelaskan kegiatan proyek membuat istana dari balok, menyusun kepingan geometri, menganyam. Anak mengerjakan kegiatan secara berkelompok dan menentukan pembagian tugas secara mandiri dalam kelompok. Anak melaporkan dan mengumpulkan hasil kerja proyek. Guru mengevaluasi hasil kerja anak secara mandiri maupun dalam kelompok.

E. Kerangka Pikir

Anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangannya. Untuk itu perlu adanya stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan tersebut berkaitan dengan aspek sosial emosional anak. Pentingnya kemandirian diajarkan untuk anak sejak dini adalah untuk membiasakan anak melakukan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan anak belajar memecahkan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam melatih kemandirian, guru bisa menggunakan metode proyek untuk kegiatan secara berkelompok dan anak berusaha untuk menyelesaikan sendiri tugas secara berkelompok sesuai dengan pembagian tugas masing-masing anak.

Penyelesaian masalah sederhana di dalam kegiatan pembelajaran akan membuat anak berlatih bagaimana caranya memecahkan masalah sederhana yang sedang dihadapi dalam kesulitan tertentu baik secara individu maupun secara berkelompok. Salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana adalah dengan menggunakan metode proyek. Pelaksanaan metode proyek dalam pembelajaran di TK dengan tema Lingkungan, anak dibagi dalam kelompok dan diberikan penjelasan cara bekerja kelompok dengan teman lain. Anak mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas dan dikerjakan secara berkelompok. Proyek yang dikerjakan oleh anak diantaranya membuat istana dari balok, menyusun kepingan geometri dan menganyam. Anak

melaporkan hasil kerja yang telah dikerjakan dan guru mengevaluasi hasil kerja yang telah dilaksanakan oleh anak.

Dengan proyek yang diberikan oleh guru di dalam kelas, anak dilatih untuk mencoba menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam kelompok kecil dalam kelas. Anak mendapat pengalaman-pengalaman baru secara bermakna melalui kegiatan dalam berkelompok, melatih anak untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam kerja proyek. Metode proyek menjadikan anak lebih kompak dalam kelompok kecil dengan adanya pembagian tugas untuk masing-masing anak dengan tujuan akhir sama yang harus dicapai.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode proyek sebagai media untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana agar kemampuan berpikir dan bertindak anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini dilakukan agar peningkatan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana melalui metode proyek berhasil.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori tersebut dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “metode proyek yang dilaksanakan secara berkelompok dengan kegiatan yang sederhana yaitu membuat istana dari balok, menyusun kepingan geometri dan menganyam dapat meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pada anak TK A di TKIT Ibnu Khaldun, Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul”.

BAB III METODE PENELITIAN

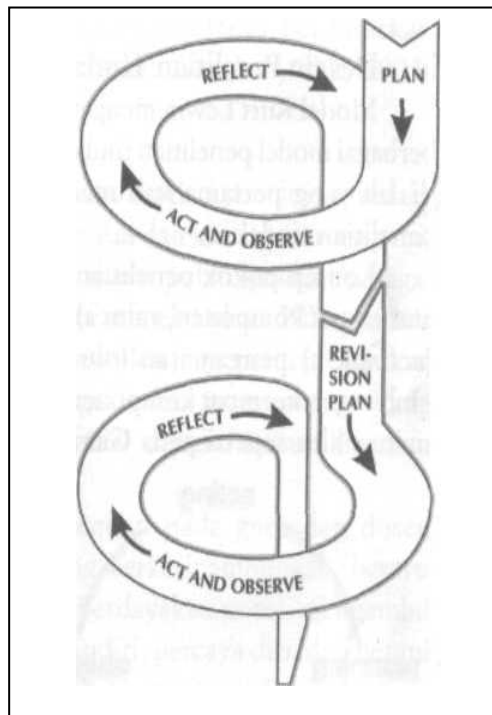
A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau sering dikenal dengan PTK. PTK merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru. Dalam pelaksanaannya guru melakukan segala langkah penelitian secara bersama atau kolaborasi dari awal hingga akhir. Ciri khas penelitian ini adalah adanya masalah pembelajaran dan tindakan perbaikan untuk memecahkan masalah (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 9).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Bedanya dari model Kurt Lewin terletak pada komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan (Kemmis & Mc Taggart dalam Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 20).

Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 21).



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart
(sumber: <http://dc184.4shared.com>)

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan tahapan sesuai dengan siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus

terdiri dari tiga kali pertemuan. Tetapi tidak menutup kemungkinan siklus berikutnya dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Langkah-langkah dalam pelaksanaan PTK terdiri dari:

1. Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Merencanakan kegiatan proyek dan menentukan tema dan sub tema yang sesuai dengan tema pembelajaran. Tema dalam penelitian ini adalah “Lingkungan” dengan sub tema “Rumahku/Sekolahku”.
- b. Persiapan sarana pembelajaran seperti menuliskan kegiatan sesuai tema dan sub tema dalam merencanakan pembuatan Lembar Kerja Anak (LKA).
- c. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang berkaitan dengan kerja proyek anak sesuai dengan tema yaitu “Lingkungan” dan sub tema “Rumahku/Sekolahku”.
- d. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran, baik dari internet, benda nyata, maupun dari barang bekas.
- e. Mempersiapkan lembar observasi yang berisi tentang kemampuan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru kelompok A di TKIT Ibnu Khaldun merupakan pelaksana tindakan. Peneliti sebagai observer ketika guru mempraktekkan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek. Namun, sebelum mengajar guru dan peneliti mengadakan diskusi untuk membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang

sesuai dengan tema dan sub tema untuk menentukan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode proyek berada dalam kegiatan inti pembelajaran. Tindakan penelitian dilaksanakan di dalam kelas pada saat kegiatan inti selama kurang lebih 60 menit.

Langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan terdiri dari:

- a. Langkah pertama, anak bersiap berbaris dan berkumpul di halaman kelas, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara mengajak anak bernyanyi dan bergerak mengikuti irama musik senam agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak. Kemudian guru membuat kelompok kecil dengan membagi anak ke dalam 5-6 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan nama urutan pemanggilan kelompok yaitu kelompok 1-6 untuk membedakan hasil kerja setiap kelompok.
- b. Langkah kedua, guru memperlihatkan contoh hasil yang hendak dicapai dalam kegiatan proyek dan menjelaskan cara pengerjaannya yaitu anak harus bekerjasama dalam membuat istana dari balok, anak-anak tidak membuat sendiri tetapi membuat secara berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok proyek, anak diminta oleh guru untuk saling membantu antar teman dalam kelompok kerja apabila ada teman yang kesulitan untuk bekerja membuat istana dari balok. Anak tidak boleh berebutan antar teman dalam satu kelompok dan anak harus berusaha menyelesaikan pembuatan istana dari balok dengan cara saling membantu

dan bekerjasama dalam menyelesaikan proyek pembuatan istana dari balok.

- c. Langkah ketiga, guru memberikan arahan bagi tiap-tiap kelompok yaitu dengan memberikan penjelasan cara melaksanakan tugas dengan berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagi yaitu kelompok 1-6. Guru menjelaskan tempat untuk masing-masing kelompok dan setiap kelompok harus tetap pada tempat dan kelompok sesuai dengan pembagian kelompok kerja untuk melaksanakan kegiatan proyek dibawah bimbingan guru. Guru mengawasi proses kerja dalam kelompok dan memberikan arahan kepada kelompok yang masih merasa kesulitan dalam bekerja kelompok serta guru memberikan semangat bagi semua kelompok untuk lebih semangat dan cepat dalam mengerjakan tugas.
- d. Langkah keempat, guru mengevaluasi hasil kerja proyek yang telah dilaksanakan anak dan memberikan ulasan atau penilaian dengan cara melihat hasil dari kerja kelompok anak dalam pembuatan istana dari balok kemudian guru menanyakan kepada anak siapa yang belum ikut bekerjasama dalam membuat istana dari balok dan guru menanyakan apa yang telah dibuat oleh anak (anak menceritakan hasil yang telah dibuat bersama dengan anggota kelompoknya). Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerjasama dengan kompak dengan acungan jempol dan kata Hebat, guru memberikan pesan kepada anak yang belum mau bekerja dalam membuat istana dengan kata-kata positif yaitu anak hebat itu anak yang mau mencoba mengerjakan dan tidak mudah

menyerah. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan masih ada sebagian dari jumlah anak secara keseluruhan yang bergantung dengan orang lain, maka peneliti akan memberikan sebuah aturan agar anak termotivasi untuk lebih giat bekerja secara mandiri dan tidak selalu bergantung dengan teman lain. Hal ini dilakukan agar anak bisa lebih mampu mengoptimalkan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah anak melaksanakan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana yaitu:

- 1) Anak mengelompokkan diri ke dalam kelompok kerja proyek yaitu sesuai dengan pembagian yang telah dilakukan oleh guru secara acak 1-6 kelompok kerja.
- 2) Anak mengerjakan kegiatan proyek di dalam ruang kelas selama kurun waktu kurang lebih 30 menit dengan cara anak menempati pembagian tempat untuk mengerjakan proyek dari balok secara berkelompok, anak mengambil balok dari keranjang. Setelah balok untuk masing-masing kelompok siap langkah selanjutnya yaitu anak menunggu aba-aba dari guru untuk bersiap lebih dulu kemudian guru memperbolehkan anak memulai mengerjakan dengan hitungan 1-2-3. Tema kegiatan yaitu: “Lingkungan” dan dengan sub tema: “Rumahku/Sekolahku”. Kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu membuat bentuk istana dari balok.

- 3) Anak menyelesaikan kerja proyek dan melaporkan hasil kerja proyek yaitu dengan memanggil guru dan menyebutkan nama kelompoknya yaitu Kelompok 2 sudah selesai mengerjakan proyek pembuatan kepada guru.
- 4) Hasil kerja proyek anak dievaluasi dan diberikan penilaian oleh guru baik secara mandiri maupun dalam kelompok kerja proyek. Setelah selesai kegiatan guru bercakap-cakap dan melakukan tanya jawab tentang kerja proyek pembuatan istana apakah anak mengalami kesulitan atau tidak dan kemudian guru memberikan ulasan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan oleh anak dalam kelompok kerja proyek serta memberikan pesan untuk tidak sombong bagi anak yang selesai cepat dan hasilnya bagus dan yang belum bisa untuk mau berusaha dan mencoba lagi dan terus belajar dan tidak mudah menyerah serta tidak berkecil hati atau sedih.

3. Tahap Observasi

Observasi kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana melalui metode proyek dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan peneliti secara langsung dengan dibantu oleh kolaborator (guru kelompok A) dan yang mengajar di kelas adalah guru kelas sedangkan peneliti yang menyiapkan bahan untuk mengajar, pelaksana tindakan mengajar dilakukan oleh guru kelompok A dan peneliti mengamati yang terjadi selama pembelajaran dengan menggunakan metode proyek apakah ada peningkatan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana yang dihadapi oleh masing-masing anak dalam kelompok untuk

melihat perkembangan anak dalam hal kemandirian. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk membantu mengamati hasil kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana dengan memberi tanda centang pada kolom lembar observasi sesuai dengan tingkat pencapaian kemampuan masing-masing anak.

Anak yang menjadi objek penelitian yaitu berjumlah 32 anak yang terdiri dari 23 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana yaitu dengan cara melihat dan mengamati secara keseluruhan anak dan membuat catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar terlihat anak yang aktif dan mandiri dan anak yang diam atau mengganggu teman lain. Catatan lapangan atau anekdot yang dibuat akan memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan karena ada bukti tertulis dari peneliti untuk menjadi sebuah acuan penilaian kemampuan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana. Semua anak diamati secara bergiliran sesuai dengan kerja kelompoknya dengan mengacu pada lembar instrumen dan peneliti memberikan tanda centang sesuai dengan kemampuan anak yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti setelah melakukan tindakan. Peneliti dan guru pendamping melakukan diskusi dan mengevaluasi terhadap kegiatan proyek yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi direnungkan kembali untuk

menyempurnakan tindakan berikutnya. Yang dapat dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Mencari solusi untuk meminimalkan kesulitan dan hambatan yang dihadapi anak ketika berada dalam satu kelompok kerja yaitu anak masih merasa kebingungan dengan kelompoknya dan dalam pengerjaan proyek dengan cara bekerjasama dengan teman yang ditentukan oleh guru. Anak masih belum nyaman dengan teman baru dalam kelompok kerja dan masih belajar untuk menyesuaikan diri dengan teman dalam kelompoknya.
- 2) Memperbaiki cara atau strategi penyampaian materi kerja proyek dengan anak secara berulang-ulang sampai anak mengerti dan paham apa yang harus dilakukan dengan teman dalam kelompoknya dan anak bisa menyesuaikan diri dengan kelompok. Hasil dari pelaksanaan siklus I yang telah ditemukan dan dicari solusi dari masalah yang dihadapi anak digunakan untuk membuat siklus berikutnya lebih baik dan berhasil.

D. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di TKIT Ibnu Khaldun yang terletak di Desa Cengkiran, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Sekolah ini terbagi atas dua lokasi, untuk kelas Kelompok Bermain (KB) berada di dekat jalan raya komplek sekitar Masjid Al-Ashri Cengkiran, dan untuk yang Kelompok A dan B berada di dalam kampung dan menempati gedung kosong milik warga desa Cengkiran. Pemilihan lokasi di TKIT Ibnu Khaldun sebagai tempat penelitian, karena TK tersebut tergolong TK yang

masih berdiri belum lama atau baru tetapi sudah banyak yang mendaftarkan anak didik ke TK tersebut, dan peneliti ingin meningkatkan kualitas kemandirian anak Kelompok A yang masih bermasalah dalam kemandirian menyelesaikan masalah sederhana di kelas.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Jumlah anak kelompok A secara keseluruhan berjumlah 32 anak, terdiri dari 9 anak perempuan dan 23 anak laki-laki. Peneliti memilih kelompok A karena kemampuan dalam hal kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana untuk sebagian besar anak masih kurang optimal karena masih ada beberapa anak yang belum mampu menyelesaikan sendiri dan masih bergantung pada teman lain dan guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di kelompok A TKIT Ibnu Khaldun untuk melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe-tipe pengamatan yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman) dan pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman). Untuk mencapai tujuan pengamatan perlu adanya pedoman pengamatan yang jelas (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 70).

Observasi atau pengamatan dilakukan menggunakan instrumen atau pedoman observasi dan dalam pelaksanaan peneliti hanya sebagai observer dan guru kelompok A sebagai kolaborator dalam penelitian yang mengajar. Peneliti dibantu oleh kolaborator atau guru pendamping kelas untuk mengamati dan mencari data tentang perkembangan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), dan cerita biografi. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya rekaman bicara atau dialek. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Djam'ah Satori & Aan Komariah, 2011: 148).

Berdasarkan pendapat Djam'ah Satori dan Aan Komariah tentang pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk gambar yaitu dengan cara mengambil foto anak ketika kegiatan dengan menggunakan metode proyek berlangsung dan tulisan yang berupa catatan harian selama observasi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan perkembangan anak dari pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti juga menggunakan dokumentasi berbentuk karya seni yaitu apabila dalam kegiatan menggunakan benda yang berupa hasil karya atau menghasilkan sebuah karya seni dari anak yang dikerjakan dengan metode proyek.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi atau pengamatan, mencatat secara manual dengan poin-poin indikator yang menjadi acuan observasi. Dokumentasi juga diperlukan untuk bukti penelitian dengan mengambil foto anak saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana di dalam kelas.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir
Kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana	Anak mampu menyelesaikan sendiri kegiatan proyek yang telah dibagi sampai selesai	Mampu mengerjakan tugas sendiri	1
		Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	1
	Anak mampu menyelesaikan tugas sesuai pembagian tugas	Anak mengerjakan sesuai tugasnya	1
	Anak mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas (anak memiliki tanggung jawab atas tugas pribadi yang dikerjakan dalam kelompok kerja proyek)	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	1

Dalam penelitian ini mengacu pada tingkatan penilaian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan dalam hal kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana secara sendiri atau mandiri sampai selesai merupakan kriteria baik yaitu mendapat skor tiga (3).
2. Apabila anak selesai tetapi masih dibantu mendapatkan skor dua (2).
3. Apabila anak hanya jalan-jalan mengganggu teman lain dan selalu mendapat bantuan dari guru maka mendapatkan skor satu (1).

Kriteria tersebut baik ketika anak memperoleh skor 3 dan kemampuan kemandirian anak meningkat dengan optimal pada saat kegiatan pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar atau pembelajaran pada anak Kelompok A dengan adanya peningkatan kemandirian anak.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Anas Sudijono, 2010:

43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah subjek yang sedang dicari persentasenya

P : angka persentase

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan di kelompok A selama kegiatan pembelajaran berlangsung diberikan Skor pada masing-masing komponen dalam penilaian kemampuan kemandirian anak. Penilaian tersebut diberi skor 3, 2, dan 1, kemudian hasil yang telah didapat tersebut dikumpulkan dan dianalisis tingkat keberhasilannya kemudian disajikan secara deskriptif sesuai kemampuan anak secara keseluruhan. Indikator kuantitatif anak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara tuntas akan mendapatkan skor 3, anak yang belum mampu mandiri dalam mengerjakan tugas maka mendapat skor 2, dan anak yang masih belum mampu dan tidak berusaha mengerjakan sendiri dan meminta bantuan kepada guru dan teman lain mendapatkan skor 1. Kemampuan

kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana dilampirkan dalam bentuk persentase. Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian siklus I dan siklus II diambil berdasarkan hasil persentase rata-rata nilai akhir pertemuan yang tertinggi nilainya, kemudian dianalisis antara pra tindakan ke siklus I dan antara siklus I ke siklus II dipaparkan hasil selisih peningkatannya. Setelah mendapatkan hasil selisih peningkatan dari selisih pra tindakan ke siklus I, siklus I ke siklus II dan dibuat dalam bentuk grafik peningkatan agar lebih jelas dan terlihat tingkat kenaikannya dengan melihat gambar yang tersajikan berdasarkan hasil persentase peningkatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan kemandirian anak telah mencapai persentase $>80\%$ dari jumlah anak seluruhnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Khaldun (TKIT Ibnu Khaldun) yang beralamat di Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul. Letak sekolah TKIT Ibnu Khaldun berada di sekitar kompleks Masjid Al-Ashri Cengkiran yang strategis dan mudah untuk diakses karena berada dekat dengan jalan raya. Lokasi TKIT Ibnu Khaldun terbagi menjadi dua gedung sekolah yaitu yang pertama gedung sekolah untuk Kelompok Bermain (KB) dan Kantor Kepala Sekolah berada di dekat Masjid Al-Ashri sedangkan untuk kelompok A dan B berada di dalam perkampungan, persisnya berada di tengah perkampungan yang menempati gedung kosong milik warga desa Cengkiran. Pembelajaran Islami merupakan ciri khas dari TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul.

Tujuan dari lembaga pendidikan islam Ibnu Khaldun yaitu dapat mendidik dengan cinta sehingga dapat menghasilkan anak yang cerdas dan mandiri, islami, aktif, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK. Fasilitas yang diberikan untuk anak yaitu dekat masjid sebagai sarana latihan ibadah, *snack* harian yang halal dan *thoyyib*, makan bersama, lokasi strategis dan mudah dijangkau, memiliki aneka permainan dalam dan luar ruangan, pertemuan orangtua murid dan guru, serta konsultasi psikolog perkembangan anak. TKIT Ibnu Khaldun memiliki satu pendidik lulusan sarjana Strata Satu (S1) PG PAUD dan menjabat sebagai kepala sekolah. Pengampu kelompok A ada tiga guru dan kelompok B ada dua guru.

Jumlah pendidik keseluruhan yang ada di TKIT Ibnu Khaldun berjumlah 10 orang yaitu dua guru Kelompok Bermain (KB), lima guru kelompok A dan B, serta 3 guru privat baca dan Iqro.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

TKIT Ibnu Khaldun berdiri sejak tahun 2005. Jumlah anak didik secara keseluruhan pada Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 105 anak. Jumlah anak Kelompok Bermain (KB) sebanyak 24 anak, kelompok A berjumlah 32 anak, dan kelompok B sejumlah 48 anak.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak Kelompok A yang berjumlah 32 anak terdiri dari 23 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Anak kelompok A yang digunakan sebagai penelitian untuk mengetahui peningkatan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana melalui penerapan penggunaan metode proyek secara berkelompok yaitu anak yang berusia 4–5 tahun.

Subjek dalam penelitian ini dibagi secara acak oleh guru. Anak berkelompok saat mengerjakan kegiatan proyek membuat istana dari balok dan dalam kelompok tersebut terdiri dari tiga anak laki-laki dan tiga anak perempuan yang menjadi satu kelompok kerja. Proses kegiatan pelaksanaan metode proyek terdiri dari 1–6 kelompok kerja dalam setiap pertemuan. Kelompok dibagi menurut nomor urut anak pada setiap pelaksanaan penelitian menggunakan metode proyek kemudian masing-masing kelompok diberikan nama sesuai nomor urutan pemanggilan anggota kelompok.

C. Deskripsi Data Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana

1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok A di TKIT Ibnu Khaldun pada saat kegiatan pembelajaran dalam waktu kurang lebih 120 menit (pada kegiatan awal, inti, dan akhir), teramati bahwa kemampuan anak dalam hal kemandirian menyelesaikan masalah sederhana masih belum terlihat kemandirian anak secara keseluruhan, terbukti masih ada anak yang kebingungan ketika dihadapkan pada permasalahan dalam bekerja kelompok dengan teman lainnya. Anak masih kesulitan untuk menyesuaikan diri ketika pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru dan dalam pengerjaan anak juga terlihat kebingungan dan mengalami kesulitan.

Dalam kegiatan pembelajaran terlihat masih ada anak yang suka menyendiri dan tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok. Anak sibuk sendiri dengan mainannya dan tidak menghiraukan perintah dari guru. Anak dalam hal kemandirian menyelesaikan masalah sederhana secara mandiri ketika mengerjakan tugas masih kurang optimal, karena anak banyak yang menunggu hasil yang dikerjakan oleh teman lain tanpa ada keinginan untuk membantu mengerjakan secara bersama-sama. Anak hanya diam dan menunggu saja sampai selesai serta mau melakukan kegiatan ketika guru memberikan semangat dan bantuan.

Guru kurang dalam memotivasi anak sehingga anak mudah beralih dan tidak fokus pada saat kegiatan. Anak diberikan tugas secara berkelompok untuk merawat tanaman dan menyiram tanaman yang ada di halaman belakang yang

telah ditanam oleh anak yaitu biji kacang hijau yang telah tumbuh dengan cara setiap kelompok bertugas menyiapkan air dan tanaman sesuai dengan nama setiap kelompok. Anak dibiasakan untuk menyayangi tanaman yang telah ditanam dan tumbuh dengan cara membiasakan anak untuk memperlakukan tanaman dengan baik yaitu merawat dan menyirami tanaman tersebut. Masing-masing anak bertugas menyirami tanaman sesuai dengan namanya dengan air yang telah tersedia dalam ember. Setelah selesai anak merapikan kembali tanaman ke tempatnya.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan bernyanyi dan guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak yaitu ada dua tugas yang pertama guru menjelaskan tugas menuliskan angka 1-5 dengan mengisi kolom yang kosong dengan menulis angka arab 1-5 sesuai contoh yang telah di tuliskan guru di papan tulis. Tugas yang kedua yaitu anak menandai dengan tanda centang pada gambar anak yang membuang sampah pada tempatnya dan mencontoh tulisan yang ada dibawah gambar yaitu “buanglah sampah pada tempatnya” dan anak boleh mewarnai gambar anak yang membuang sampah pada tempatnya ketika telah selesai meniru menuliskan kata “buanglah sampah pada tempatnya”. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa yaitu membaca Tazmiah bersama-sama. Anak mengumpulkan hasil kerjanya dan guru mengadakan evaluasi tentang kegiatan yang telah dikerjakan oleh anak dan guru memberikan pesan-pesan kepada anak yang belum mampu menyelesaikan tugasnya untuk selalu berusaha dan mau mencoba untuk menyelesaikan tugas agar mendapatkan nilai yang baik.

Kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan hafalan-hafalan dan doa naik

kendaraan, doa keluar rumah, serta mengucapkan janji pulang sekolah. Guru mengucap salam dan memberikan pesan pada anak untuk menjadi anak yang sholeh/sholehah lagi, guru memberikan *reward* dengan cap di tangan anak. Kemudian anak bersalaman dan pulang.

Hasil data observasi pra tindakan yaitu dari 32 anak kelompok A yang belum terlihat kemampuan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana pada saat kegiatan berlangsung yaitu ada beberapa anak yang masih belum nampak kemandiriannya dalam bekerja sama dengan teman lain dalam kelompok kerja, terbukti pada saat anak dibagi dalam kelompok masih ada anak yang kebingungan dan mengandalkan teman yang lebih mampu dari dirinya serta masih bergantung dengan guru, tidak mau untuk berusaha membantu kelompoknya dalam mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan pembagian tugas untuk masing-masing anak.

Berikut adalah tabel 2 hasil data awal kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana sebelum dilakukan tindakan siklus I (data hasil observasi disajikan dalam lampiran 4):

Tabel 2. Data Kemampuan Awal Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Pra Tindakan

No.	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Mampu mengerjakan tugas sendiri	21,87%	31,25%	46,87%
2	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	25%	34,37%	31,25%
3	Anak mengerjakan sesuai tugasnya	21,87%	46,87%	31,25%
4	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	25%	62,5%	12,5%
Rata-rata Ketercapaian Anak		23,43%	43,74%	30,46%

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari pra tindakan sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian anak belum berkembang optimal. Dilihat dari tabel 2 pada skor 3 menunjukkan rata-rata 23,43%, skor 2 menunjukkan rata-rata 43,74%, dan skor 1 menunjukkan rata-rata 30,46%. Peneliti dan guru sebagai kolaborator penelitian merencanakan kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan kemandirian menyelesaikan masalah sederhana pada anak kelompok A dengan menggunakan metode proyek yang kegiatannya disesuaikan dengan tema dan sub tema pada saat penelitian.

2. Deskripsi Data Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahapan perencanaan, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menyusun tiga Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Tema “Lingkungan” dan Sub tema “Rumahku/Sekolahku”.
- 2) Mempersiapkan perlengkapan untuk kegiatan proyek yang dilaksanakan di kelompok A dengan menggunakan metode proyek yaitu lembar kerja anak yang berupa kertas HVS warna, kertas gambar, kertas BC, kertas lipat, gunting, lem, spidol, krayon atau pewarna, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan saat kegiatan dengan metode proyek.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk penelitian.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan yaitu mengecek alat elektronik yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu berupa bantuan alat kamera digital atau berupa rekaman video,

menggunakan kamera dari telepon genggam, serta jam tangan atau menggunakan jam dinding yang ada di ruang kelompok A untuk mengetahui seberapa lama waktu pengerjaan menggunakan metode proyek oleh anak kelompok A dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan Siklus I dilaksanakan tiga pertemuan dengan waktu 60 menit setiap pertemuan. Setiap pelaksanaan penelitian fokus pada empat aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengerjakan tugas sendiri
2. Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai
3. Anak mengerjakan sesuai tugasnya
4. Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2013 diawali dengan mengkondisikan anak secara keseluruhan dari kelompok A dan B secara bersama namun barisan anak disesuaikan dengan kelas anak. Kegiatan di pagi hari yaitu dilakukan di halaman sekolah yang diawali dengan bernyanyi bersama-sama “Nama-Nama Surat” dan senam pagi. Setelah senam selesai anak berkelompok membuat barisan panjang seperti kereta api sambil bernyanyi “Naik Kereta Api” dan kemudian memasuki kelas. Kegiatan awal dimulai dengan mengingat hadits “kasih sayang” dan doa menjenguk orang sakit serta doa

kebaikan dunia akhirat. Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dan mengerjakan tugas dengan menggunakan metode proyek secara berkelompok.

Langkah pertama, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara mengajak anak bernyanyi “Asmaul Husna” sambil bergerak dan bertepuk tangan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik bagi anak. Kemudian guru membuat kelompok kecil dengan membagi anak ke dalam 5-6 anak dalam setiap kelompok yaitu membuat enam kelompok kerja. Masing-masing kelompok diberikan nama sesuai dengan urutan pemanggilan yaitu kelompok satu, dua, sampai kelompok enam. Hasil dari proses langkah pertama yaitu peneliti dapat mengetahui kemampuan kemandirian masing-masing anak dalam kemandirian menyelesaikan masalah sederhana yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Langkah kedua, guru memperlihatkan contoh hasil yang hendak dicapai dalam kegiatan proyek dan menjelaskan cara pengerjaannya yaitu anak harus bekerjasama dalam membuat istana dari balok, anak-anak tidak membuat sendiri tetapi membuat secara berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok proyek, anak diminta oleh guru untuk saling membantu antar teman dalam kelompok kerja apabila ada teman yang kesulitan untuk bekerja membuat istana dari balok. Anak tidak boleh berebutan antar teman dalam satu kelompok dan anak harus berusaha menyelesaikan pembuatan istana dari balok dengan cara saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan proyek pembuatan istana dari balok. Hasil dari proses langkah kedua yaitu peneliti dapat mengetahui kemampuan anak dalam mengerjakan tugas sendiri sampai selesai dan melaksanakan tugas sesuai dengan

tugasnya dan anak dapat bekerjasama dalam kelompok kerja proyek sesuai dengan masing-masing kelompok kerja.

Langkah ketiga, guru memberikan arahan bagi tiap-tiap kelompok yaitu dengan memberikan penjelasan cara melaksanakan tugas dengan berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagi yaitu kelompok 1-6. Guru menjelaskan tempat untuk masing-masing kelompok dan setiap kelompok harus tetap pada tempat dan kelompok sesuai dengan pembagian kelompok kerja untuk melaksanakan kegiatan proyek dibawah bimbingan guru. Guru mengawasi proses kerja dalam kelompok dan memberikan arahan kepada kelompok yang masih merasa kesulitan dalam bekerja kelompok serta guru memberikan semangat bagi semua kelompok untuk lebih semangat dan cepat dalam mengerjakan tugas. Hasil dari proses langkah ketiga yaitu peneliti mengetahui penyesuaian diri anak dengan teman lain dalam satu kelompok kerja yang telah ditentukan oleh guru dan dapat mengetahui keaktifan anak dalam mengerjakan tugas secara mandiri dalam kelompok kerja proyek.

Langkah keempat, guru mengevaluasi hasil kerja proyek yang telah dilaksanakan anak dan memberikan ulasan atau penilaian dengan cara melihat hasil dari kerja kelompok anak dalam pembuatan istana dari balok kemudian guru menanyakan kepada anak siapa yang belum ikut bekerjasama dalam membuat istana dari balok dan guru menanyakan apa yang telah dibuat oleh anak (anak menceritakan hasil yang telah dibuat bersama dengan anggota kelompoknya). Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerjasama dengan kompak dengan acungan jempol dan kata “Hebat, Pintar & Anak Cerdas”. Guru

memberikan pesan kepada anak yang belum mau bekerja dalam membuat istana dengan kata-kata positif yaitu anak hebat itu anak yang mau mencoba mengerjakan dan tidak mudah menyerah. Hal ini dilakukan agar anak bisa lebih mampu mengoptimalkan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dan anak merasa senang dengan teman dalam kelompok kerjanya. Anak bernyanyi “Tepuk Rumah” secara bersama-sama sesuai dengan hitungan aba-aba dari guru agar anak merasa senang dan dapat memahami serta mengerti bagian-bagian dari rumah sesuai dengan lagu yang dinyanyikan oleh anak. Hasil pelaksanaan kegiatan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana melalui metode proyek pada pertemuan pertama siklus I, data disajikan pada lampiran 4.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2013. Pelaksanaan pertemuan kedua diawali dengan mengkondisikan anak mulai berbaris di halaman kelas, senam “Sehat Gembira”, mengucapkan salam, bernyanyi, tanya jawab kabar anak, nama hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan kemudian masuk ke dalam kelas merapikan sepatu dan minum. Setelah kegiatan pembuka dilakukan, guru meminta anak untuk berwudhu di tempat wudhu dan peneliti ikut mendampingi kegiatan anak saat antri berwudhu. Setelah selesai, anak masuk ke dalam kelas, berdoa setelah wudhu kemudian melaksanakan sholat magrib tiga rakaat dengan didampingi guru kelas dan peneliti.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode proyek pada pertemuan kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama. Perbedaan pertemuan kedua dengan pertemuan pertama yaitu kegiatan proyek “membuat orang yang terbuat dari bentuk-bentuk geometri”. Langkah pertama yaitu guru membagi anak dalam kelompok kerja proyek secara acak 5-6 anak dalam setiap kelompoknya. Kedua, guru membagikan kertas gambar A3 (warna putih) dan satu lembar kertas HVS (warna) yang bergambar bentuk-bentuk geometri yang harus di potong atau digunting oleh anak kemudian disusun dengan cara ditata di atas alas kertas A3 setelah itu dilem menggunakan lem kertas. Setelah selesai menggunting dan menempel anak bertugas untuk memberikan hiasan dengan menambahkan gambar mata, hidung, mulut atau hiasan baju pada bentuk geometri sehingga menjadi bentuk orang. Dalam setiap kelompok proyek berkewajiban menghasilkan bentuk orang dan menghias sampai selesai dan memberikan nama anggota kelompok pada hasil kerja kelompok yang telah dibuat oleh anak. Hasil pelaksanaan gambar kerja proyek anak dan data mentah kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pertemuan kedua siklus I, disajikan pada lampiran 4.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2013. Kegiatan awal sama dengan pertemuan pertama dan kedua yaitu diawali dengan berbaris, berdoa, dan sholat berjamaah. Kegiatan inti pada pertemuan ketiga siklus I yaitu “menganyam bentuk tas dengan daun pisang”. Langkah pembelajaran dengan menggunakan metode proyek diawali dengan penjelasan

dari guru tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan cara menganyam tas dengan daun pisang. Kegiatan menganyam tas tidak dilakukan dengan sendiri-sendiri tetapi dilakukan dengan berkelompok. Hasil akhir yang ingin dicapai dari kegiatan menganyam yaitu menghasilkan anyaman tas dari daun pisang dengan bekerjasama satu kelompok. Anak-anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara menganyam tas dengan menggunakan daun pisang. Guru memberikan contoh cara menganyam tas dengan menggunakan daun pisang. Setelah anak paham dan mengerti cara menganyam, guru membagi anak ke dalam kelompok kerja kemudian menjelaskan pembagian tugas untuk masing-masing anak dalam kelompok serta membagikan tas dan daun pisang serta hiasan untuk menghias hasil akhir setelah menganyam selesai. Guru mengobservasi proses kerja anak dan mengevaluasi kegiatan setelah selesai melaksanakan kegiatan proyek membuat anyaman bentuk tas dengan daun pisang. Peneliti mengamati kegiatan inti dengan dibantu guru bantu dan guru kelas untuk menilai dan mengamati kemampuan kemandirian menyelesaikan masalah sederhana anak kelompok A pada saat melaksanakan kegiatan proyek secara berkelompok. Hasil kerja kelompok dalam membuat tas dari daun pisang dan data kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pertemuan ketiga siklus I, disajikan dalam lampiran 4.

c. Observasi Siklus I

Proses pembelajaran selama siklus I dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kemandirian anak. Berikut

hasil pengamatan kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana siklus I:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Siklus I

No	Indikator	Siklus I		
		Pert.1	Pert. 2	Pert.3
1.	Mampu mengerjakan tugas sendiri	28,12%	40,62%	46,87%
2.	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	31,25%	37,5%	40,62%
3.	Anak mengerjakan sesuai tugasnya	28,12%	37,5%	40,62%
4.	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	25%	34,37%	37,5%
Rata-rata Ketercapaian Anak		28,12%	37,49%	41,40%

Dari data observasi kemampuan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana setelah dilakukan tindakan siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kemandirian anak masih belum berkembang optimal. Berdasarkan tabel 3 tersebut rata-rata ketercapaian anak pada skor 3 menunjukkan rata-rata 28,12%, skor 2 menunjukkan rata-rata 37,49%, dan pada skor 1 menunjukkan rata-rata 41,40%. Ketiga hasil skor rata-rata tersebut berada dalam kriteria kurang baik, maka peneliti ingin memperbaiki hasil pada pelaksanaan penelitian Siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Data yang diperoleh dari hasil penelitian oleh peneliti dan kolaborator penelitian digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan terdapat beberapa masalah atau kendala yang perlu dicari solusinya.

Kendala dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Anak masih kebingungan dalam mengelompokkan diri ke dalam kelompok sesuai dengan pembagian guru karena pengkondisian ketenangan kelas yang kurang terkondisi dengan baik (anak masih ramai sendiri).
- b) Dalam kegiatan pembuatan istana atau rumah dari balok dengan cara perlombaan tiga kelompok kerja dengan waktu terbatas 15 menit dan tiga kelompok yang belum mendapat giliran dapat membuat anak kurang maksimal dalam pengerjaan karena dibatasi oleh waktu dan anak yang bukan termasuk dalam kelompok ikut mengerjakan atau mengganggu konsentrasi teman dalam kelompok.
- c) Media yang digunakan berukuran kecil ukuran kertas A4 (warna), kertas berpola utuh dalam kertas A4 dan belum dipotong menjadi bentuk-bentuk geometri yang siap disusun sehingga anak kesulitan untuk memotong secara bergantian dan membutuhkan waktu lama untuk memotong serta menempelkan pada buku gambar A3 (warna putih) dan bingung menghiasnya. Anak mengalami kesulitan pada saat ingin menempel karena tidak ada skat dalam alas yang digunakan untuk menempel dan tidak menarik bagi anak karena kertas berwarna putih polos.
- d) Dalam kegiatan menganyam tas, ukuran tas kecil dan menggunakan media daun pisang untuk menganyam terkendala karena banyak anak merobek daun pisang yang seharusnya digunakan untuk menganyam dan

anak kesulitan dalam memasukan ke dalam anyaman. Hiasan untuk ditempel di pinggir tas yang disediakan guru terlalu kecil sehingga anak kesulitan dalam menempel dan tidak tertarik.

Dari kendala-kendala tersebut maka peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi dari beberapa kendala tersebut antara lain:

- (1) Mengkondisikan anak untuk siap belajar dan membagi kelompok dengan mengulang sampai 2 kali pemanggilan nama dan meminta anak tetap pada kelompok dan tidak berpindah tempat.
- (2) Membuat kegiatan dengan balok pada satu waktu dan semua kelompok bekerja dalam waktu yang sama dan tidak dikerjakan dalam bentuk perlombaan sehingga semua anak aktif bekerja dan melakukan kegiatan sesuai dengan pembagian kelompok kerja.
- (3) Memperbesar ukuran kertas A4 menjadi A3 (untuk bentuk geometri) dan mengganti alas untuk menempel dari warna putih polos menjadi warna hitam dan dihiasi dengan kertas kado di pinggir kertas serta diberi pembatas untuk menempel, dan bentuk geometri telah dipotong sehingga mempermudah anak untuk mengerjakan dan menempelnya. Anak diberikan dua pasang kepingan bentuk geometri untuk menempel menjadi bentuk orang dari geometri yaitu berbentuk anak laki-laki dan perempuan.
- (4) Membuat ukuran tas lebih besar dan mengganti daun pisang dengan kertas manila berwarna cerah yaitu pink, kuning, dan merah. Kemudian anak tidak

terikat dalam menghias dengan hiasan yang disediakan guru tetapi anak bebas menghias tas kelompoknya sesuai dengan ide dan kreativitas anak.

3. Deskripsi Data Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang dilakukan dalam siklus II.

Setiap pelaksanaan penelitian fokus pada empat aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu mengerjakan tugas sendiri
- 2) Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai
- 3) Anak mengerjakan sesuai tugasnya
- 4) Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas

Pelaksanaan untuk perbaikan siklus I yaitu akan dilaksanakan pada hari Senin, 16 September 2013, Rabu, 18 September 2013, dan hari Jumat, 20 September 2013. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah strategi dalam penyampaian materi pembelajaran dan media yang digunakan dalam kegiatan dibenahi ukuran dan warna kertas diperbesar ukurannya dan dibuat yang lebih menarik bagi anak dengan penggunaan warna-warna yang cerah serta adanya penghargaan bagi kelompok yang mampu menyelesaikan dan mampu bekerjasama dalam kelompok akan mendapatkan nilai tambahan dan mendapat hadiah dari guru dan kolaborator memberikan *reward* berupa stiker semangat

bertuliskan “Pintar dan Hebat”, cap bergambar bintang, dan wayang bergambar *Angry Bird* yang terbuat dari kertas manila berwarna dan tiang dari sedotan plastik agar anak termotivasi dan semangat dalam bekerjasama dengan kelompok kerja.

b. Pelaksanaan Pertemuan Pertama Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II masih sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya ada beberapa teknik dan strategi pembelajaran yang berubah. Perubahan teknik tersebut lebih kepada perbaikan ukuran media, warna sebagai pendukung proses kerja proyek agar lebih menarik bagi anak, dan perubahan kelompok setiap kerja proyek agar kemandirian anak benar-benar terlihat hasil peningkatannya.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 16 September 2013. Kegiatan diawali dengan pemanasan di halaman kelas yaitu senam “Sehat Gembira” kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan masuk kelas. Setelah minum dan istirahat sebentar anak kemudian mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di dalam kelas. Kegiatan inti penelitian yaitu “membuat bangunan sekolah yang dibuat dari balok”. Perbedaan antara siklus I dengan siklus II yaitu terletak pada cara pengerjaannya yang berbeda dari siklus I yang berbentuk perlombaan tiga kelompok terlebih dahulu sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak berbentuk kegiatan perlombaan namun dikerjakan secara serempak dan bersama-sama enam kelompok sehingga semua anak bekerja dan tidak ada yang menganggur atau diam. Anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dan berlomba-lomba untuk membuat

bangunan sekolah yang terbaik. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama tersaji dalam lampiran 4.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2013. Kegiatan diawali dengan berbaris dan bernyanyi “Aku Anak TK Ibnu Khaldun”, dilanjutkan doa dan sholat dhuha di kelas. Perbedaan kegiatan proyek orang dari bentuk geometri pada siklus I dan siklus II yaitu terletak pada perbedaan cara pengerjaannya dan ukuran gambar. Pada siklus I gambar orang dari bentuk geometri hanya satu bentuk saja dan ukuran kertas A4 berwarna. Proses pengerjaannya anak harus memotong bentuk geometri yang telah tersedia pada satu lembar kertas A4 warna kemudian menyusun pada kertas alas yaitu kertas gambar A3 warna putih polos dan menempelkannya. Pada Siklus II gambar geometri dibuat ukuran yang lebih besar yaitu berukuran kertas A3 jumlahnya dua buah dan gambar geometri sudah di potong-potong sehingga anak tinggal menyusun dan menempelkannya pada alas yang tersedia. Alas kertas berukuran lebih besar dari pertemuan siklus I yaitu berukuran setengah dari kertas manila meteran dan berwarna hitam dihiasi dengan kertas kado di pinggirnya dan ada pembatas antara gambar yang satu dengan gambar yang satunya sehingga mempermudah anak untuk menempelkan gambarnya. Anak pada siklus I hanya menempelkan hiasan yang telah disediakan oleh guru sedangkan siklus II anak diberikan kebebasan untuk menghias gambar. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan kedua tersaji dalam lampiran 4.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 20 September 2013. Pertemuan siklus I dengan siklus II berbeda pada jumlah dan jenis tas yang dianyam oleh anak. Pada siklus I tas berukuran A4 dan pada siklus II berukuran kertas A3. Perbedaan juga terdapat pada bahan untuk menganyam yaitu pada siklus I menggunakan daun pisang sebagai anyaman dan siklus II menggunakan media kertas berwarna pink, kuning, dan merah sebagai alat untuk menganyam. Langkah pelaksanaan sama dengan pertemuan siklus I hanya saja jumlah baris untuk menganyam lebih sedikit. Anak diberikan kebebasan untuk menghias tas anyaman. Peneliti dan kolaborator mengamati hasil kerja kelompok anak dalam membuat tas anyaman. Setelah kegiatan selesai guru mengevaluasi hasil kegiatan anak pada hari ini. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga tersaji dalam lampiran 4.

c. Observasi Siklus II

Proses pembelajaran selama pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana melalui metode proyek. siklus II menunjukkan hasil peningkatan yang sangat baik. Berikut hasil pengamatan kemampuan kemandirian menyelesaikan masalah sederhana siklus II:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Siklus II

No	Indikator	Siklus II		
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
1.	Mampu mengerjakan tugas sendiri	43,75%	62,5%	81,25%
2.	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	40,62%	50%	78,12%
3.	Anak mengerjakan sesuai tugasnya	37,5%	65,62%	75%
4.	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	40,62%	71,87 %	87,5%
Rata-rata Ketercapaian Anak		40,62%	62,49%	80,46%

Dari data observasi kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana setelah dilaksanakan tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berkembang baik. Pada tabel 10 terlihat bahwa skor 3 menunjukkan rata-rata 40,62%, skor 2 menunjukkan rata-rata 62,49%, dan skor 1 menunjukkan rata-rata 80,46% (hasil terlampir dalam lampiran 4).

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II telah terdapat peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh anak mengalami peningkatan dilihat dari siklus II pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga hasil dari penilaian setiap aspek telah mengalami peningkatan.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran melalui metode proyek secara berkelompok dapat mengurangi ketergantungan anak dengan guru dan teman lain sehingga dapat meningkatkan kemandiriannya dalam menyelesaikan masalah sederhana yang dihadapi dalam kegiatan secara berkelompok.

- b) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pengerjaan secara berkelompok dan ada kerja dari setiap anak sendiri memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk memecahkan suatu masalah sederhana yang dihadapi ketika bekerjasama dalam kelompok kerja serta dalam pembagian dan penyelesaian tugas, sehingga kemampuan dalam bekerjasama dalam kegiatan kelompok meningkat ke dalam kriteria baik.
- c) Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian.

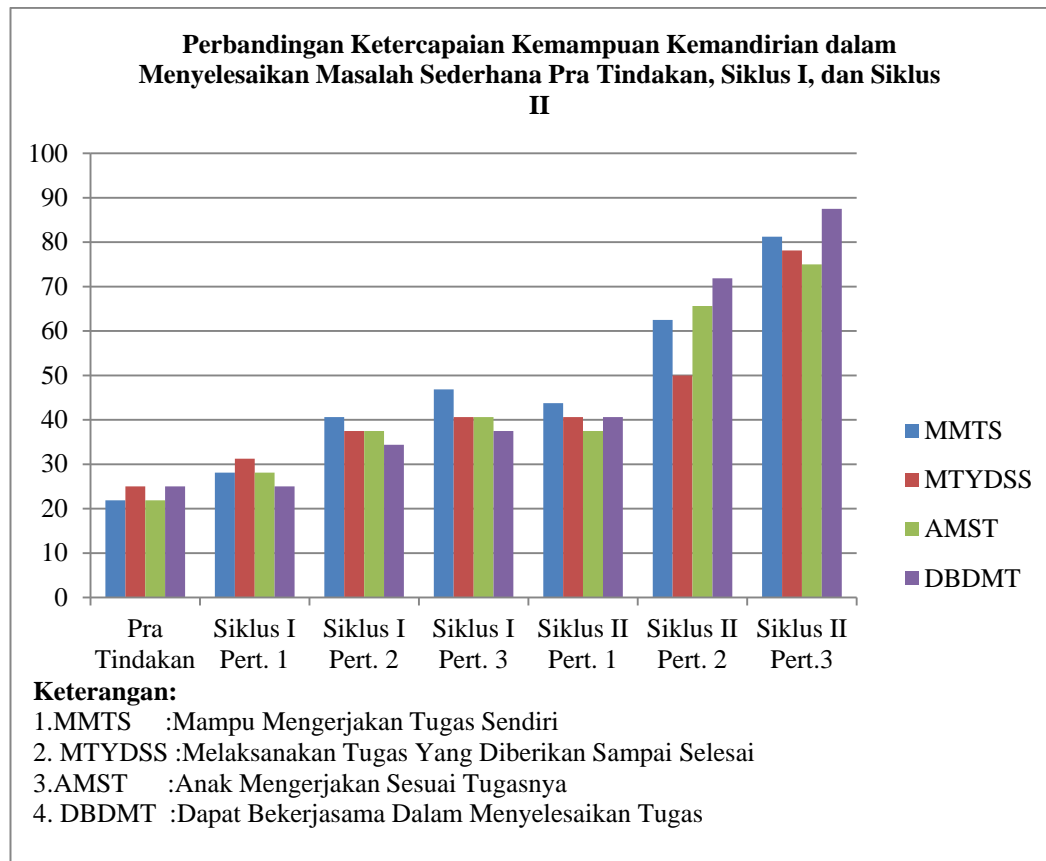
D. Analisis Data Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana

Berdasarkan hasil observasi serta refleksi sebelum mengadakan tindakan dan selama penelitian tindakan siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana dari sebelum tindakan (pra tindakan), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Perbandingan Ketercapaian Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I			Siklus II		
			Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
1.	Mampu mengerjakan tugas sendiri	21,87%	28,12%	40,62%	46,87%	43,75%	62,5%	81,25%
2.	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	25%	31,25%	37,5%	40,62%	40,62%	50%	78,12%
3.	Anak mengerjakan sesuai tugasnya	21,87%	28,12%	37,5%	40,62%	37,5%	65%	75%
4.	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	25 %	25%	34,37%	37,5%	40,62%	71,87%	87,5%
Rata-rata		23,43%	28,12%	37,49%	41,40%	40,62%	62,34%	80,46%

Dari peningkatan kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana yang telah tersajikan pada tabel 5 pada saat pra tindakan, siklus I, dan siklus II, maka dapat disajikan pada tampilan berupa grafik peningkatan kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana sebagai berikut:



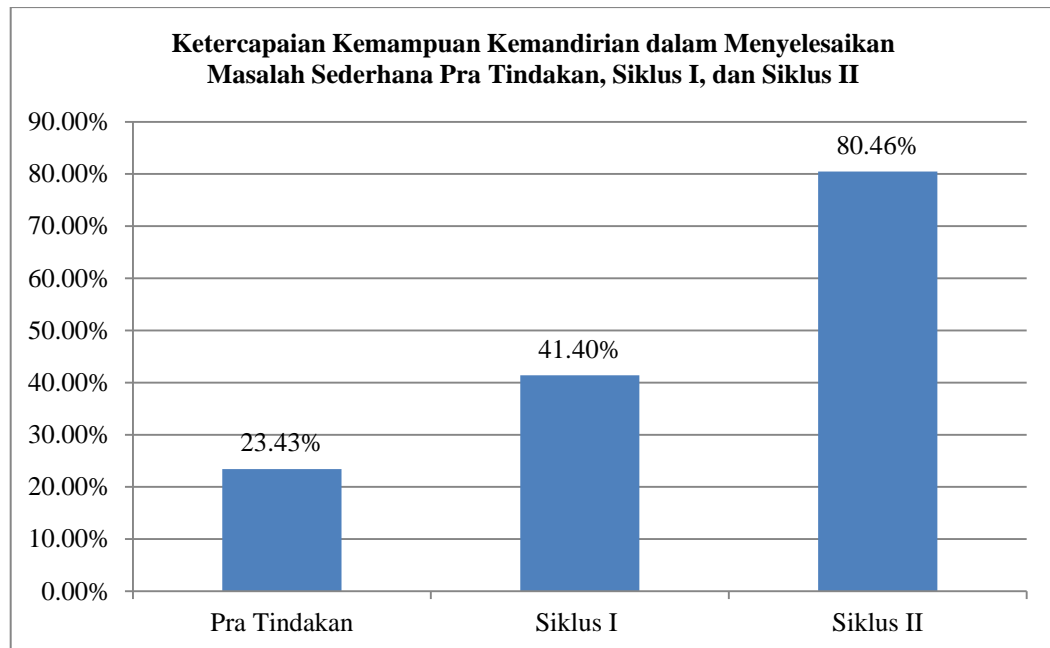
Gambar 2. Perbandingan Ketercapaian Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berikut tabel 6 tentang ketercapaian kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pra tindakan, siklus I, dan siklus II berdasarkan hasil akhir tertinggi yang diperoleh berdasarkan rata-rata ketercapaian anak pada setiap hasil pertemuan terakhir siklus I dan siklus II:

Tabel 6. Ketercapaian Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Penelitian	Ketercapaian Hasil Rata-rata
1.	Pra Tindakan	23,43%
2.	Siklus I	41,40%
3.	Siklus II	80,46%

Berdasarkan tabel 6 tersebut, maka dapat ditampilkan dalam bentuk grafik ketercapaian kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 3. Ketercapaian Kemampuan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3 tersebut ketercapaian kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana mengalami peningkatan dari pra tindakan menunjukkan 23,43% menjadi 41,40% pada akhir siklus I dan mengalami peningkatan 17,97%, pada siklus I ketercapaian kemandirian anak menunjukkan rata-rata 41,40% dan meningkat pada akhir siklus II menjadi 80,46% mengalami peningkatan 39,06%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana menunjukkan peningkatan hasil jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Peningkatan hasil belum optimal, oleh karena itu berdasarkan pengamatan peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan siklus II dengan tujuan dapat mencapai hasil optimal.

Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang cara memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu, anak memperoleh pengalaman belajar dalam pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan teman lain. Sikap positif itu antara lain sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu, dan sebagainya (Moeslichatoen R, 2004: 143). Berdasarkan teori tersebut, maka berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian sebelum adanya tindakan sampai setelah dilaksanakan penelitian siklus I terlihat bahwa kemampuan kemandirian anak mulai meningkat dari sebelum tindakan anak masih merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman satu kelompok, anak kurang bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, dan kurangnya rasa tenggang rasa dengan teman lain serta sikap anak untuk saling membantu ketika teman lain merasa kurang mampu pada siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga mulai ada peningkatan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri, tanggung jawab, tenggang rasa dan saling membantu antar teman satu kelompok pada setiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan tentang

kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pada siklus I dapat diamati dalam tabel 3.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan keadaan yang lebih baik dan kondusif dengan adanya pengertian dari anak untuk melaksanakan kegiatan dengan cara berkelompok apabila dibandingkan dengan sebelum tindakan dan siklus I. Dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi bagiannya anak dapat bekerjasama secara baik dengan anak lain, serta mampu mengerjakan sendiri sampai selesai sesuai dengan kriteria indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut diperkuat oleh teori Masitoh, Ocih Setiasih, dan Heny Djoehaeni (2005: 200) bahwa tujuan dari metode proyek bagi anak usia TK yaitu meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, melatih anak untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, melatih anak untuk tolong-menolong sesama teman dalam satu kelompok, dan metode proyek juga bertujuan untuk mengembangkan aspek moral anak dan mengembangkan sikap disiplin anak terhadap tugas yang telah diberikan. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode proyek, kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana dapat mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena melalui metode proyek anak dapat pengalaman baru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam bekerjasama dalam kelompok kerja, anak dapat berinteraksi dan mengkomunikasikan permasalahan yang ada dan anak

berusaha secara mandiri untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelompok.

Pelaksanaan kegiatan dengan metode proyek dari sebelum dilaksanakan tindakan sampai siklus I anak masih merasa kebingungan untuk penyesuaian terhadap kelompok kerja dan dalam pemecahan masalah yang dihadapi ketika anak diberikan tugas proyek oleh guru secara berkelompok dengan menggunakan media yang belum dapat diselesaikan oleh anak secara mudah dan benar. Untuk pelaksanaan siklus II guru lebih menyiapkan media pembelajaran yang lebih mempermudah anak dalam mengerjakan dan ukuran media diperbesar dari media yang digunakan pada siklus I sehingga anak dapat lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan meminimalkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak pada siklus I. Anak menjadi lebih mandiri dan bersemangat bekerjasama dalam kelompok kerja proyek dengan menggunakan media yang lebih besar ukurannya dan lebih mudah cara pengerjaannya. Kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana secara berkelompok menjadi lebih nyaman dan menyenangkan bagi anak.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yang optimal. Namun demikian penelitian yang dilaksanakan di kelompok A TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul ini juga memiliki keterbatasan yaitu media dengan daun pisang untuk kegiatan menganyam yang digunakan pada siklus I kurang maksimal dalam penggunaannya karena mudah rusak dan sering dirobek oleh anak, sehingga menjadikan hasil tindakan kurang maksimal. Pengkondisian anak dengan jumlah keseluruhan 32 anak juga menjadi sebuah keterbatasan dalam penelitian, karena memerlukan waktu yang lama untuk mengkondisikan anak agar tetap tenang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek terbukti dapat meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pada anak kelompok A di TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul. Hasil peningkatan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pada pra tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan 17,97%, dan pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan 39,06%.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan di setiap siklusnya dengan waktu kurang lebih 60 menit dalam kegiatan pembelajaran inti. Proyek yang dikerjakan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran di antaranya membuat istana dari balok, menyusun kepingan geometri, dan menganyam. Langkah yang diterapkan oleh guru dalam menggunakan metode proyek yaitu pertama guru membagi anak kedalam kelompok kerja 5-6 anak dalam setiap kelompok, langkah kedua proses pelaksanaan kegiatan proyek yang dilakukan sesuai dengan pembagian kelompok kerja, langkah terakhir yaitu anak menyelesaikan kerja proyek pembuatan istana dari balok, menyusun kepingan geometri, dan menganyam kemudian melaporkan hasil kerja yang telah dilakukan secara bekerjasama dalam kelompok kerja.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya guru mampu meningkatkan perkembangan aspek sosial emosional anak khususnya kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana dengan menggunakan metode proyek sehingga kualitas anak didik menjadi lebih baik dan lebih siap dalam kemandirian belajar lebih lanjut.

2. Bagi Sekolah

Dapat memperbaiki mutu pembelajaran dalam meningkatkan aspek sosial emosional yang berkaitan dengan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana pada saat pembelajaran dengan mengoptimalkan penerapan kegiatan secara berkelompok.

3. Media

Untuk media pada kegiatan menganyam dengan menggunakan daun pisang kurang optimal dalam pelaksanaannya karena mudah rusak dan sering dirobek oleh anak untuk itu seharusnya menggunakan bahan yang tidak mudah rusak atau tidak mudah dirobek oleh anak atau mengganti media yang lainnya yang lebih awet bahannya.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penerapan metode proyek untuk penelitian selanjutnya seharusnya menggunakan jumlah subjek penelitian antara 10-15 anak supaya mempermudah ketenangan pengkondisian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. (2003). *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successfull Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta (Anggota IKAPI).
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita Lie & Sarah Prasasti. (2004). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Anita Yus. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004 Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-kanak (Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Djam'ah Satori & Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Djauhar Siddiq, Nelva Rolina, & Unik Ambar Wati. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Einon, D. (2006). *Learning Early Panduan Perkembangan Mental dan Fisik Buah Hati Anda*. (Alih bahasa: Fita Fitria Agriningrum). Jakarta Timur: Dian Rakyat.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Fitri Ariyanti, Lita Edia, & Khamsa Noory. (2007). *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Read.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kennedy, M. (2004). *Melatih Anak agar Mandiri*. (Alih bahasa: Ariavita Purnamasari). Bandung: Erlangga.
- Lipton, L. & Hubble, D. (2005). *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar*. Bandung: Nuansa.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Masitoh, Ocih Setiasih, & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Pembelajaran Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Peningkatan Tenaga Akademik.
- Retno Wulandari. (2011). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Panjatan Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rich, D. (2008). *Sukses untuk Anak-anak Prasekolah Membangun Dasar bagi Keberhasilan di Sekolah Pra-TK, TK, dan Transisi ke SD*. (Alih bahasa: Tribudhi Satrio). Jakarta: PT Indeks.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini, Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roopnarine, J. L. & Johnson, J. E. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Santrock, J. W. (1995). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup). Edisi 5 Jilid I*, (Alih bahasa: Achmad Chusairi & Juda Damanik). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Diterbitkan dengan Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan PT Rineka Cipta.
- Sunarto & Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryati Sidharto & Rita Eka Izzaty. (2007). *Sosial Life Skill untuk Anak Usia Dini Modul 3 Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sutrisno & Hary Soedarto Harjono. (2005). *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh, Ni Nyoman Seriati, & Yulia Ayriza. (2007). *Sosial Life Skill untuk Anak Usia Dini Modul 2 Afiliasi & Resolusi Konflik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tim Penyusun UNY. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Press.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4849 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tri Rahayu
NIM : 09111244003
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Siyangan, Rt 08, Triharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta 55761

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. 55761
Subyek : Anak TK A di KB TK IT Ibnu Khaldun
Objek : Kemandirian dalam Menyelesaikan masalah Sederhana Melalui Metode Proyek
Waktu : September-November 2013
Judul : Peningkatan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek Pada Anak TK A Di KB & TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 6618 / 9 /2013

Membaca Surat : Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 4849/UN.34.11/PL/2013
Tanggal : 30 Agustus 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TRI RAHAYU
NIP/NIM : 09111244003
Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Karangmalang
Judul : PENINGKATAN KEMANDIRIAN DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SEDERHANA MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK TK A DI KB DAN TKIT IBNU KHALDUN CENGKIRAN TRIHARJO PANDAK BANTUL
Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktu : 05 September 2013 s/d 05 Desember 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun menggunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 05 September 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Penyusunan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Bupati Bantul cq. BPPEDA
- DINAS DIKORA DIY
- DEKAN FIP UNY
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 2122

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor :
Tanggal : 05 September 2013 070/Reg/V/6618/9/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : TRI RAHAYU
P. T / Alamat : Fak IP UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09111244003
Tema/Judul : PENINGKATAN KEMANDIRIAN DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SEDERHANA MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK TK A DI KB & TKIT IBNU KHALDUN CENGKIRAN, TRIHARJO, PANDAK, BANTUL
Lokasi : KB & TKIT IBNU KHALDUN CENGKIRAN
Waktu : 3 September 2013 sd 3 Desember 2013
Personil : 1 orang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 3 September 2013

Kepala,
Bidang Pengembangan
dan Penelitian
Kasubid Litbang
BAPPEDA
Heny Endangwati, S.P., M.P.
NIP. 196081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Camat Pandak
5. Lurah desa Triharjo
6. Ka. KB & TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran
7. Yang Bersangkutan



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU IBNU KHALDUN

Alamat : Cengkiran Triharjo Pandak Bantul Yogyakarta 55761

SURAT KETERANGAN

No.: 23/TKIT IK/X/2013

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Astuti, S.Pd. AUD
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TKIT Ibnu Khaldun

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Tri Rahayu
NIM : 09111244003
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PG-PAUD UNY
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek Pada Anak TK A Di KB & TKIT Ibnu Khaldun, Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul

Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2013 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ibnu Khaldun dan yang bersangkutan menunjukkan keseriusan dan kerjasama dengan TKIT Ibnu Khaldun secara baik.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pandak, 30 Oktober 2013

Kepala TKIT Ibnu Khaldun



Sri Astuti, S.Pd. AUD

Lampiran 2.

Pedoman Penerapan Metode Proyek di TK

Panduan Penerapan Metode Proyek untuk TK

a. Tahap Persiapan

1) Pengantar

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek. Tujuan lainnya yaitu memberikan pengalaman kepada anak untuk mencari solusi pemecahan yang dilakukan secara bersama di dalam kelompok kerja, anak dapat berlatih untuk bekerjasama dengan anak lain.

2) Memilih Tema

Guru menentukan tema yang akan dipilih untuk pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode proyek.

3) Mengorganisasikan Anak

Anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok menempati tempat yang telah ditentukan oleh guru.

4) Membuat Perencanaan

Rencanakan kegiatan dengan benar agar pelaksanaan berjalan dengan pasti sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Tahap Bekerja

Pada tahap ini setiap kelompok mengerjakan kegiatan yang telah ditentukan. Anak masuk ke dalam permasalahan serta berusaha mencari solusi pemecahan secara bersama dalam kelompok kerja.

2) Hasil

Setiap kelompok harus mendapatkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan secara bersama dalam kelompok kerja.

3) Tahap Penilaian

Guru mengamati dan menilai proses kerja anak yang bekerja dalam kelompok dan anak yang masih belum ikut bekerjasama dalam kelompok kerja.

c. Langkah penerapan metode proyek dalam pembelajaran di TK yaitu:

1. Kondisikan anak untuk lebih tenang dan siap dalam pembelajaran dengan mengawali kegiatan dengan bernyanyi.
2. Bagi anak kedalam kelompok kecil 5-6 anak dalam setiap kelompok (menyesuaikan jumlah seluruh anak), berikan nama yang berbeda setiap kelompoknya. Mintalah anak menempati tempat yang telah ditentukan pembagiannya. Ulangi pemanggilan anak 2x agar anak paham dan mengerti pembagian kelompok secara jelas dan sesuai dengan nomor urutan pemanggilan.
3. Jelaskan tujuan kegiatan proyek pada anak secara jelas dan mudah dipahami oleh anak. Berikan contoh cara pelaksanaan proyeknya.

4. Bagikan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan proyek. (Proyek menyesuaikan dengan Tema dan Sub Tema Kegiatan Pembelajaran).
5. Biarkan anak memecahkan masalah yang dihadapi dengan sendiri atau mandiri secara bekerjasama dalam kelompok.
6. Lihat dan amati kemandirian masing-masing anak dalam kelompok kerja dan kemampuan anak bekerjasama dalam menyelesaikan masalah sederhana yang dihadapi dalam kegiatan kelompok.
7. Buatlah catatan sewaktu mengamati proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.
8. Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh anak dan berikan penjelasan serta nasehat atau motivasi anak ke arah yang lebih baik lagi.

Lampiran 3.

Subjek Penelitian

Tabel 1. Daftar Anak Kelompok A di TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO.	Nama	Jenis Kelamin
1	Pnd	Laki-Laki
2	Ryy	Laki-Laki
3	Gbn	Laki-Laki
4	Iks	Laki-Laki
5	Nbl	Laki-Laki
6	Int	Perempuan
7	Ltf	Perempuan
8	Ilh	Laki-Laki
9	And	Laki-Laki
10	Alf	Laki-Laki
11	Fin	Laki-Laki
12	Dia	Perempuan
13	Yki	Laki-Laki
14	Dns	Laki-Laki
15	Rzk	Laki-Laki
16	Ay	Perempuan
17	Dan	Laki-Laki
18	Fiz	Laki-Laki
19	Sry	Laki-Laki
20	Lrs	Perempuan
21	Tta	Perempuan
22	Bma	Laki-Laki
23	Adt	Laki-Laki
24	Ich	Perempuan
25	Kfk	Laki-Laki
26	Rfi	Laki-Laki
27	Fza	Perempuan
28	Atf	Perempuan
29	Ezr	Laki-Laki
30	Frq	Laki-Laki
31	Azk	Laki-Laki
32	Mkl	Laki-Laki

Lampiran 4.

Pedoman Observasi, Rubrik, dan
Penilaian Kemandirian dalam
Menyelesaikan Masalah
Sederhana

Pedoman Observasi Kemandirian Anak dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana

Nama Anak	Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sendiri sampai Selesai						Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas sesuai Pembagian Tugas			Kemampuan Anak Bekerjasama dalam Menyelesaikan Tugas		
	Mampu mengerjakan tugas sendiri			Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai			Anak mengerjakan sesuai tugasnya			Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Pnd												
Ryy												
Gbn												
Iks												
Nbl												
Int												
Ltf												
Ilh												
And												
Alf												
Fin												
Dia												
Yki												
Dns												
Rzk												
Ay												
Dan												
Fiz												

Sry												
Lrs												
Tta												
Bma												
Adt												
Ich												
Kfk												
Rfi												
Fza												
Atf												
Ezr												
Frq												
Azk												
Mkl												
Jumlah												
Persentase												

Keterangan:

3 = Anak mampu berkembang sesuai indikator

2 = Anak kurang berkembang sesuai indikator

1 = Anak belum berkembang sesuai indikator

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sendiri sampai Selesai

Indikator	Skor	Deskriptor
Mampu mengerjakan tugas sendiri	3	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri dengan kemampuan anak sendiri tanpa bergantung dengan guru atau teman lainnya
	2	Anak mengerjakan tugas tetapi masih bergantung dengan bantuan dari guru dan teman
	1	Anak belum mandiri dan masih selalu meminta bantuan kepada guru dan teman tanpa berusaha mencoba terlebih dahulu
Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	3	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai dengan cepat dan sesuai perintah atau petunjuk (benar)
	2	Anak mengerjakan sendiri tugasnya tetapi masih belum sesuai dengan petunjuk atau perintah pengerjaan tugas dan belum sampai selesai
	1	Anak belum mampu mengerjakan sendiri tugasnya dan tidak selesai

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas sesuai Pembagian Tugas

Indikator	Skor	Deskriptor
Anak mengerjakan sesuai tugasnya	3	anak mampu menyelesaikan tugas sesuai pembagian tugas tanpa bantuan dan tuntas.
	2	anak menyelesaikan tugas tetapi masih dengan bantuan guru dan belum tuntas
	1	anak tidak mengerjakan sesuai pembagian tugas dan suka jalan-jalan mengganggu teman

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Bekerjasama dalam Menyelesaikan Tugas

Indikator	Skor	Deskriptor
Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	3	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan bekerjasama dengan teman dalam kelompok dan selesai
	2	anak mau menyelesaikan dengan bekerjasama apabila diminta guru dan diingatkan
	1	anak tidak mau bekerjasama dalam kelompok kerja.

Hasil Observasi Pra Tindakan (Sebelum Tindakan)

Hari/ Tanggal: Senin, 9 September 2013

Nama Anak	Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sendiri Sampai Selesai						Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sesuai Pembagian Tugas			Kemampuan Anak Bekerjasama Dalam Menyelesaikan Tugas		
	Mampu mengerjakan tugas sendiri			Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai			Anak mengerjakan sesuai tugasnya			Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Pnd			√			√			√		√	
Ryy	√			√				√		√		
Gbn		√			√		√			√		
Iks	√			√			√					√
Nbl		√			√		√			√		
Int		√				√		√			√	
Ltf		√			√				√		√	
Ilh	√			√			√				√	
And			√		√		√				√	
Alf		√			√			√		√		
Fin			√			√		√			√	
Dia		√			√			√			√	
Yki			√		√				√		√	
Dns		√			√			√			√	
Rzk			√			√			√			√
Ay			√			√			√			√
Dan			√			√		√			√	
Fiz		√			√				√		√	

Sry		√			√		√			√		
Lrs			√			√		√			√	
Tta	√			√				√		√		
Bma	√			√			√			√		
Adt			√			√		√			√	
Ich			√			√		√			√	
Kfk	√			√				√		√		
Rfi			√			√		√			√	
Fza		√		√				√			√	
Atf			√			√			√		√	
Ezr			√			√			√			√
Frq	√			√				√			√	
Azk			√		√				√		√	
Mkl			√			√			√		√	
Jumlah	7	10	15	8	11	13	7	15	10	8	20	4
Persentase	21,87%	31,25%	46,87%	25%	34,37%	40,62%	21,87%	46,87%	31,25%	25%	62,5%	12,5%

Keterangan:

3 = Anak mampu berkembang sesuai indikator

2 = Anak kurang berkembang sesuai indikator

1 = Anak belum berkembang sesuai indikator

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal: Selasa, 10 September 2013

Nama Anak	Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sendiri Sampai Selesai						Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sesuai Pembagian Tugas			Kemampuan Anak Bekerjasama Dalam Menyelesaikan Tugas		
	Mampu mengerjakan tugas sendiri			Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai			Anak mengerjakan sesuai tugasnya			Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Pnd			√			√			√			√
Ryy	√					√		√		√		
Gbn		√		√			√					√
Iks	√			√			√				√	
Nbl	√			√				√			√	
Int			√			√	√			√		
Ltf		√				√	√				√	
Ilh		√		√			√				√	
And		√				√		√				√
Alf		√		√				√		√		
Fin			√		√			√			√	
Dia			√	√			√			√		
Yki		√			√			√		√		
Dns	√			√				√			√	
Rzk			√			√			√			√
Ay			√			√			√			√
Dan			√			√		√			√	
Fiz		√			√			√				√

Sry	√			√			√			√		
Lrs		√			√			√			√	
Tta	√			√			√				√	
Bma	√				√			√		√		
Adt		√			√			√				√
Ich		√			√			√			√	
Kfk	√			√			√			√		
Rfi	√				√		√				√	
Fza			√		√			√				√
Atf		√			√		√				√	
Ezr			√			√			√			√
Frq		√			√			√			√	
Azk			√			√			√		√	
Mkl			√		√				√		√	
Jumlah	9	12	11	10	12	10	9	14	9	8	15	10
Persentase	28,12%	37,5%	34,37%	31,25%	37,5%	31,25%	28,12%	43,75%	28,12%	25%	46,87%	31,25%

Keterangan:

3 = Anak mampu berkembang sesuai indikator

2 = Anak kurang berkembang sesuai indikator

1 = Anak belum berkembang sesuai indikator

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

Hari/ Tanggal: Kamis, 12 September 2013

Nama Anak	Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sendiri Sampai Selesai						Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sesuai Pembagian Tugas			Kemampuan Anak Bekerjasama Dalam Menyelesaikan Tugas		
	Mampu mengerjakan tugas sendiri			Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai			Anak mengerjakan sesuai tugasnya			Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Pnd			√			√			√			√
Ryy	√			√			√					√
Gbn		√		√					√			√
Iks	√			√			√					√
Nbl		√			√				√			√
Int		√				√			√	√		
Ltf	√				√		√				√	
Ilh	√			√			√			√		
And		√			√			√				√
Alf		√			√		√			√		
Fin		√			√			√			√	
Dia	√			√			√				√	
Yki		√			√			√			√	
Dns	√			√			√			√		
Rzk			√			√			√			√
Ay			√			√			√			√
Dan		√			√			√			√	

Fiz		√			√			√			√	
Sry	√			√			√			√		
Lrs		√			√			√			√	
Tta	√			√			√				√	
Bma	√			√			√			√		
Adt			√			√		√			√	
Ich			√		√			√		√		
Kfk	√			√			√			√		
Rfi	√			√				√		√		
Fza		√			√			√			√	
Atf	√			√			√			√		
Ezr			√			√			√		√	
Frq	√				√			√		√		
Azk			√		√			√			√	
Mkl			√		√				√		√	
Jumlah	13	11	8	12	14	6	12	12	8	11	13	8
Persentase	40,62%	34,37%	25%	37,5%	43,75%	18,75%	37,5%	37,5%	25%	34,37%	40,62%	25%

Keterangan:

3 = Anak mampu berkembang sesuai indikator

2 = Anak kurang berkembang sesuai indikator

1 = Anak belum berkembang sesuai indikator

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga

Hari/ Tanggal: Sabtu, 14 September 2013

Nama Anak	Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sendiri Sampai Selesai						Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sesuai Pembagian Tugas			Kemampuan Anak Bekerjasama Dalam Menyelesaikan Tugas		
	Mampu mengerjakan tugas sendiri			Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai			Anak mengerjakan sesuai tugasnya			Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Pnd			√			√		√			√	
Ryy		√			√			√		√		
Gbn		√		√			√				√	
Iks	√			√			√			√		
Nbl	√			√			√					√
Int			√		√			√		√		
Ltf	√				√		√					√
Ilh	√			√				√		√		
And		√			√			√			√	
Alf	√			√			√				√	
Fin		√			√		√					√
Dia	√				√			√			√	
Yki	√			√			√				√	
Dns		√		√				√			√	
Rzk			√			√			√			√
Ay			√		√				√			√
Dan		√				√		√			√	
Fiz	√			√			√			√		

Sry	√			√				√		√		
Lrs		√			√			√			√	
Tta	√			√				√		√		
Bma	√				√		√			√		
Adt		√			√			√			√	
Ich		√		√				√			√	
Kfk	√			√			√			√		
Rfi	√				√		√			√		
Fza		√			√			√			√	
Atf	√			√			√				√	
Ezr			√			√			√			√
Frq	√				√		√			√		
Azk			√		√			√			√	
Mkl			√		√			√		√		
Jumlah	15	10	7	13	15	4	13	16	3	12	14	6
Persentase	46,87%	31,25%	21,87%	40,62%	46,87%	12, 5%	40,62%	50%	9,37%	37,5%	43,75%	18,75%

Keterangan:

3 = Anak mampu berkembang sesuai indikator

2 = Anak kurang berkembang sesuai indikator

1 = Anak belum berkembang sesuai indikator

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal: Senin, 16 September 2013

Nama Anak	Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sendiri Sampai Selesai						Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sesuai Pembagian Tugas			Kemampuan Anak Bekerjasama Dalam Menyelesaikan Tugas		
	Mampu mengerjakan tugas sendiri			Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai			Anak mengerjakan sesuai tugasnya			Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Pnd			√		√			√				√
Ryy		√		√			√				√	
Gbn	√			√				√		√		
Iks	√				√		√				√	
Nbl	√			√			√				√	
Int		√			√			√			√	
Ltf	√			√			√			√		
Ilh		√		√				√		√		
And		√		√				√			√	
Alf	√				√			√		√		
Fin		√			√			√				√
Dia	√				√		√				√	
Yki		√		√				√				√
Dns	√				√			√		√		
Rzk			√			√			√			√
Ay			√			√		√				√
Dan		√			√		√			√		
Fiz	√			√			√			√		

Sry	√			√				√		√		
Lrs		√			√			√				√
Tta		√			√		√					√
Bma	√			√			√			√		
Adt		√			√			√			√	
Ich		√		√				√			√	
Kfk	√			√			√			√		
Rfi		√		√			√			√		
Fza	√				√			√			√	
Atf	√				√			√		√		
Ezr			√			√			√			√
Frq	√			√			√			√		
Azk		√			√			√			√	
Mkl		√			√			√			√	
Jumlah	14	14	4	13	16	3	12	18	2	13	11	8
Persentase	43,75%	43,75%	12,4%	40,62%	50%	9,37%	37,5%	56,25%	6,25%	40,62%	34,37%	25%

Keterangan:

3 = Anak mampu berkembang sesuai indikator

2 = Anak kurang berkembang sesuai indikator

1 = Anak belum berkembang sesuai indikator

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

Hari/ Tanggal: Rabu,18 September 2013

Nama Anak	Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sendiri Sampai Selesai						Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sesuai Pembagian Tugas			Kemampuan Anak Bekerjasama Dalam Menyelesaikan Tugas		
	Mampu mengerjakan tugas sendiri			Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai			Anak mengerjakan sesuai tugasnya			Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Pnd		√			√			√			√	
Ryy	√			√			√			√		
Gbn	√				√		√			√		
Iks	√			√			√			√		
Nbl	√			√			√			√		
Int		√			√			√			√	
Ltf	√			√			√			√		
Ilh	√			√			√			√		
And		√			√			√		√		
Alf	√			√			√			√		
Fin	√				√			√			√	
Dia	√			√			√			√		
Yki	√			√			√			√		
Dns		√		√			√			√		
Rzk		√			√			√			√	
Ay		√			√		√				√	
Dan		√		√			√			√		

Fiz	√				√			√		√		
Sry	√			√			√			√		
Lrs	√				√			√			√	
Tta	√			√			√			√		
Bma	√			√			√			√		
Adt		√			√			√		√		
Ich	√			√			√				√	
Kfk	√			√			√			√		
Rfi	√			√			√			√		
Fza		√			√			√		√		
Atf	√				√		√			√		
Ezr		√			√			√			√	
Frq	√				√		√			√		
Azk		√			√			√		√		
Mkl		√			√		√				√	
Jumlah	20	12	-	16	16	-	21	11	-	23	9	-
Persentase	62,5%	37,5%	0	50%	50%	0	65,62%	34,37%	0	71,87%	28,12%	0

Keterangan:

3 = Anak mampu berkembang sesuai indikator

2 = Anak kurang berkembang sesuai indikator

1 = Anak belum berkembang sesuai indikator

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga

Hari/ Tanggal: Jumat, 20 September 2013

Nama Anak	Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sendiri Sampai Selesai						Kemampuan Anak Menyelesaikan Tugas Sesuai Pembagian Tugas			Kemampuan Anak Bekerjasama Dalam Menyelesaikan Tugas		
	Mampu mengerjakan tugas sendiri			Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai			Anak mengerjakan sesuai tugasnya			Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Pnd		√			√			√			√	
Ryy	√				√		√			√		
Gbn	√			√			√			√		
Iks	√			√			√			√		
Nbl	√			√			√			√		
Int		√		√				√		√		
Ltf	√			√			√			√		
Ilh	√			√			√			√		
And	√			√				√		√		
Alf	√			√			√			√		
Fin	√			√				√		√		
Dia	√			√			√			√		
Yki	√			√			√			√		
Dns	√			√			√			√		
Rzk		√			√			√			√	
Ay	√				√			√			√	
Dan	√			√			√			√		
Fiz	√			√			√			√		

Sry	√			√			√			√		
Lrs		√		√			√			√		
Tta	√			√			√			√		
Bma	√			√			√			√		
Adt	√			√			√			√		
Ich	√			√			√			√		
Kfk	√			√			√			√		
Rfi	√			√			√			√		
Fza	√				√		√			√		
Atf	√				√		√			√		
Ezr		√			√			√			√	
Frq	√			√			√			√		
Azk		√		√				√		√		
Mkl	√			√			√			√		
Jumlah	26	6	-	25	7	-	24	8	-	28	4	-
Persentase	81,25%	18,75%	0	78,12%	21,87%	0	75%	25%	0	87,5%	12,5%	0

Keterangan:

3 = Anak mampu berkembang sesuai indikator

2 = Anak kurang berkembang sesuai indikator

1 = Anak belum berkembang sesuai indikator

Lampiran 5.

Rencana Kegiatan Harian (RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN (Pra Tindakan)

Tema/Sub Tema: Lingkungan/ Rumahku

Hari/Tanggal: Senin, 9 September 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
Berjalan mundur dan ke samping pada garis lurus sejauh 1-2 meter (MK.5.3)	Kegiatan Awal ± 30 Menit Aktivitas <i>Outdoor</i> : Bermain Jamuran : - Anak berkumpul di halaman sekolah dan berdiri membentuk lingkaran - Kegiatan bermain diawali dengan permainan gerakan ke depan, belakang dan ke samping sesuai intruksi dari guru (intruksi ke depan diganti dengan nama buah Anggur, ke belakang Nanas, ke samping buah Mangga) - Anak bermain jamuran berkelompok sesuai dengan lingkaran - Anak melakukan gerakan sesuai syair lagu - Salah satu anak memimpin permainan secara bergantian - Anak masuk kelas dengan menirukan jalannya kereta api sambil bernyanyi “Naik Kereta Api”	Anak Langsung Guru Anak menyanyikan: <i>Lagu Jamuran dan Lagu Naik Kereta Api</i>	Unjuk kerja	
Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM. 3.1)	Salam Berdoa sebelum kegiatan Apa persepsi tentang Rumahku Siapa yang sudah sarapan? Apa saja yang dilakukan anak ketika di rumah sebelum berangkat ke sekolah? Penjelasan kegiatan 1 – 3	Guru & Anak	Pedoman Observasi	
Melakukan tugas yang diberikan sampai selesai (SE.1.3)	Kegiatan Inti ± 60 Menit Pemberian Tugas “Merawat Tanaman & Menyiram Tanaman Sendiri” - Anak mengelompokkan diri sesuai dengan kelompok yang telah diminta oleh guru - Anak melaksanakan kegiatan “Menyiram Tanaman dan Merawat Tanaman” dengan bergiliran dalam kelompok - Anak membagi tugas yaitu yang menyiram tanaman, mengambilkan air dan menanam biji pada tanah yang kering	Tanaman Biji Kacang Hijau, Air, Gayung, Ember	Penugasan	

Pendidikan Agama Islam	<p>dan tidak tumbuh daun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengamati cara bekerja anak dan mengevaluasi hasilnya <p>IMTAQ:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wudhu dan Sholat Dhuha Berjamaah - Hadits “Pintar Membaca Al-Quran” - Doa Menjenguk Orang Sakit - Q.S Al Humazah - Nama-Nama Surat di dalam Al-Quran - Asmaul Husna 	Air, Lap, Mukena, Peci, Juz Amma, Buku Hadits	Pedoman Observasi	
Meniru lambang bilangan 1-10 (K.3.2)	<p>Pemberian Tugas “Meniru Lambang Bilangan 1-5 dengan Angka Arab”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara mengerjakan tugas I yaitu meniru menuliskan angka 1-5 dengan angka arab - Anak mengambil LKA yang telah tersedia di meja dan mengambil alat/ perlengkapan di rak masing-masing dan anak mulai mengerjakannya - Anak mengumpulkan hasil kerjanya - Guru mengevaluasi hasil kerja anak 	Lembar Kerja Anak (LKA bertuliskan Angka Arab 1-5), Pensil/Spidol, pewarna/krayon	Penugasan	
Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana (B.MB2. 3.1)	<p>Bercerita pengalaman/ kejadian secara sederhana yang berhubungan dengan “RUMAH”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak maju ke depan kelas dan menceritakan kejadian yang telah dialami oleh anak yang berkaitan dengan keadaan di rumah - Guru bertanya kepada anak dan anak menjawab pertanyaan guru - Anak diobservasi dan dievaluasi oleh guru 	Anak Langsung Guru	Pedoman Observasi	
Menghargai hasil karya teman/ orang lain (SE.8.2)	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan kepada anak untuk menghargai kelebihan temannya atau hasil karya yang telah di hasilkan. <p>Istirahat Cucitangan Makan snack Bermain Bebas</p>	<p>Guru & Anak</p> <p>Air, Sabun, Lap Makanan Alat Mainan In door/ out door</p>	<p>Pembiasaan</p> <p>Pedoman Observasi</p>	

<p>Membuang sampah pada tempatnya (SE.7.4)</p>	<p>Kegiatan Akhir ± 30 Menit Pemberian Tugas “Memberi Tanda √ (Centang) pada gambar anak yang membuang sampah pada tempatnya, dan mewarnai gambar, serta meniru tulisan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan tugas Anak mengambil LKA dan mengerjakan Anak mengumpulkan hasil kerjanya dan guru mengevaluasi hasil kerja anak Refleksikegiatan : Membuat barisan panjang, menanyakan kegiatan pada hari ini Menyampaikan kegiatan esok hari, Evaluasi dan Informasi Berdo’a Salam Pulang</p>	<p>LKA gambar anak membuang sampah pada tempatnya dan yang membuang sampah sembarangan Spidol, Pewarna</p>	<p>Penugasan</p>	
--	---	---	------------------	--

Bantul, 9 September 2013



Guru Kelas I

Isti Mariana A.Ma

Guru Kelas II

Rustin Rahayu

Peneliti

Tri Rahayu

RENCANA KEGIATAN HARIAN (Pertemuan 1 Siklus I)

Tema/Sub Tema: Lingkungan/ Rumahku

Hari/Tanggal: Selasa, 10 September 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana (NAM.1.4)	<p>Aktivitas Outdoor:</p> <p>Praktek Langsung bernyanyi “Nama-Nama Surat”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak membuat barisan 3 baris - Anak diminta untuk mengucapkan nomor barisan dengan cara berhitung - Guru mengajak anak bernyanyi Lagu “Nama-Nama Surat” sambil bertepuk tangan mengikuti irama lagunya - Anak bersiap masuk dalam kelas - Anak membuat barisan panjang seperti kereta dan masuk kelas dengan menirukan gerakan kereta api bergandeng-gandeng dan sambil bernyanyi lagu “Naik Kereta Api” 	Anak Langsung, Guru Tape Recorder, Kaset Bernyanyi Naik Kereta Api	Unjuk kerja	
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM. 3)	<p>Kegiatan Awal ± 30 Menit</p> <p>Salam</p> <p>Berdo’a sebelum kegiatan</p> <p>Apersepsi tentang bentuk-bentuk yang ada pada bagian Rumah</p> <p>Penjelasan kegiatan 1 – 3</p>	Guru & Anak	Pedoman Observasi	
Pendidikan Agama Islam	<p>IMTAQ:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wudhu dan Sholat Dhuha Berjamaah - Hadits “Kasih Sayang” - Doa Kebaikan Dunia Akhirat, Menjenguk orang sakit - Q.S Al Ikhlas - Nama-Nama Surat di dalam Al-Quran - Asmaul Husna 	Air, Lap, Mukena, Peci, Juz Amma, Buku Hadits	Pedoman Observasi	
Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas (SE.2.5)	<p>Kegiatan Inti ± 60 Menit</p> <p>Pemberian Tugas “Bekerjasama Membuat Bangunan Rumah/ Istana/ Menara dengan Balok”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak dikelompokkan menjadi 6 kelompok masing-masing dalam kelompok terdiri dari 5-6 anak 	Balok	Penugasan Hasil Karya	

Menghubungkan gambar/ benda dengan lambang huruf (K.KBLBH. 4.2)	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap anak bertugas membantu menyusun kepingan balok menjadi suatu bentuk besar berupa istana atau rumah yang besar - Guru mengobservasi kerja anak dalam kelompok dan mengevaluasi hasil kerja anak - Guru mendokumentasikan hasil akhir kerja anak <p>Pemberian Tugas “Menyusun dan Menempel Kepingan Puzzel Bentuk Rumah yang Bertuliskan Huruf R-U-M-A-H ”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan puzzel rumah - Anak mengambil peralatan yang dibutuhkan di rak yang tersedia - Anak mengambil LKA yang telah disediakan guru - Anak mengerjakan tugas - Anak mengumpulkan hasil kerjanya - Guru mengobservasi dan mengevaluasi hasil kerja anak 	Lembar Kerja Anak (LKA Puzzel Rumah), Pensil/Spidol, Lem	Pedoman Observasi Hasil Karya	
Menghubungkan gambar/ benda dengan kata (B.29)	<p>Pemberian Tugas “Menghubungkan Gambar Dengan Kata Yang Sesuai Dengan Gambar Ruang Makan, Tempat Tidur, Kamar Tamu, Dapur”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan tugas ketiga - Anak mengambil peralatan yang dibutuhkan di rak - Anak mengambil LKA yang telah disediakan guru - Anak mengerjakan tugas - Anak mengumpulkan hasil kerjanya - Guru mengobservasi dan mengevaluasi hasil kerja anak <p>Istirahat Cucitangan Makan snack Bermain Bebas</p> <p>Kegiatan Akhir ± 30 Menit</p>	LKA, Pensil, Spidol, Pewarna	Pedoman Observasi	
Mengulang kembali kalimat	<p>Pemberian Tugas “Menirukan Kembali Kalimat yang Telah Diucapkan Oleh Guru “Jadilah Anak Yang Berprestasi Dan Beriman Kepada ALLAH”</p>	Air, Sabun, Lap Makanan Alat Mainan In door/ out door	Pedoman Observasi	
		Guru, Anak Langsung	Percakapan	

<p>sederhana (B.MB2. 1.2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh guru - Anak diminta untuk menirukan kembali kalimat yang telah diungkapkan oleh guru - Anak menirukan kalimat dan guru mengevaluasi kemampuan anak <p>Refleksikegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuatbarisan panjang, menanyakankegiatan pada hari ini - Menyampaikankegiatanesonohari, - Evaluasi dan Informasi - Berdo'a - Salam - Pulang 			
-------------------------------	---	--	--	--

Bantul, 10 September 2013



Guru Kelas I

Isti Mariana A.Ma

Guru Kelas II

Rustin Rahayu

Peneliti

Tri Rahayu

RENCANA KEGIATAN HARIAN (Pertemuan 2 Siklus I)

Tema/Sub Tema: Lingkungan/ Sekolahku

Hari/Tanggal: Kamis, 12 September 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM. 3)	Kegiatan Awal ± 30 Menit Aktivitas Outdoor: - Anak berkumpul di halaman membuat barisan dan melakukan senam pemanasan dengan mengikuti irama suara tape “Senam Sehat Gembira” Salam Berdo’a sebelum kegiatan Apersepsi tentang sekolah Penjelasan kegiatan 1 – 3	Anak Langsung, Guru Tape Recorder, Kaset	Unjuk kerja	
Pendidikan Agama Islam	IMTAQ: - Wudhu dan Sholat Dhuha Berjamaah - Hadits “Sabar” - Doa Kebaikan Dunia Akhirat, Doa Kedua Orang Tua - Q.S Al Ikhlas - Nama-Nama Surat di dalam Al-Quran - Asmaul Husna	Air, Lap, Mukena, Peci, Juz Amma, Buku Hadits	Pedoman Observasi	
Mampu mengerjakan tugas sendiri (SE. 6.1)	Kegiatan Inti ± 60 Menit Pemberian Tugas “Bekerjasama dalam Kelompok Kerja Membuat Bentuk Orang dari Bentuk-Bentuk Geometri” - Anak dikelompokkan menjadi 6 kelompok masing-masing dalam kelompok terdiri dari 5-6 anak - Anak mengelompokkan diri ke dalam kelompoknya - Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas membuat orang dengan bekerjasama dan anak harus bekerja sendiri sesuai dengan tugasnya satu kelompok - Setiap anak bertugas menggunting bebas dari pola geometri yang masih dalam satu lembar kertas HVS, setelah selesai memotong/menggunting gambar langkah selanjutnya yaitu menyusun kepingan geometri menjadi bentuk orang dari bentuk lingkaran sebagai kepala sampai ke kaki dan	Buku Gambar A3 Putih Polos 6 lembar, Pola Bentuk-Bentuk Geometri, Gunting, Lem, Spidol, Pewarna	Penugasan Hasil Karya Pedoman Observasi	
Menggunting bebas (MH. 3.6)				
Membuat gambar dan coretan tentang gambar yang dibuat sendiri (B.K.4.1)				

<p>Mengenal kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-dekat, banyak-sedikit, sama-tidak sama (K.KBLBH. 1.1)</p>	<p>menempel serta memberi hiasan pada gambar orang yang telah tertempel pada kertas A3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengerjakan kegiatan dengan berkelompok - Anak mengumpulkan hasil kerjanya - Guru mengobservasi kerja anak dalam kelompok dan mengevaluasi hasil kerja anak - Guru mendokumentasikan hasil akhir kerja anak <p>Istirahat Cucitangan Makan snack Bermain Bebas</p> <p>Kegiatan Akhir ± 30 Menit Pemberian Tugas “Memberi Tanda = (sama dengan atau ≠ (tidak sama) pada Lembar Kerja Anak”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan tugas ketiga - Anak mengambil peralatan yang dibutuhkan yaitu Spidol - Anak mengambil LKA yang telah tersedia - Anak mengerjakan tugas - Anak mengumpulkan hasil kerjanya - Guru mengobservasi dan mengevaluasi hasil kerja anak <p>Refleksi kegiatan : Menyampaikan kegiatan esok hari, Evaluasi dan Informasi Berdo’a Salam Pulang</p>	<p>Air, Sabun, Lap Makanan Alat Mainan In door/ out door</p> <p>LKA, Spidol</p>	<p>Pedoman Observasi</p> <p>Pedoman Observasi</p>	
---	--	---	---	--

Bantul, 12 September 2013

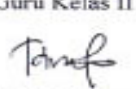
Mengetahui,
Kepala TK
Sustuti S.Pd. AUD



Guru Kelas I
Isti Mariana A.Ma



Guru Kelas II
Rustin Rahayu



Peneliti
Tri Rahayu



Hari/Tanggal: Sabtu, 14 September 2013

126

	<p>Refleksikegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuatbarisan panjang, menanyakankegiatan pada hari ini - Memberiwaktukepadaanakuntuk mengungkapkan pendapatnya - Menyampaikankegiatanesorhari, - Evaluasi dan Informasi - Berdo'a - Salam - Pulang 			
--	--	--	--	--

Bantul, 14 September 2013



Guru Kelas I

Isti Mariana A.Ma

Guru Kelas II

Rustin Rahayu

Peneliti

Tri Rahayu

RENCANA KEGIATAN HARIAN (Pertemuan 1 Siklus II)

Tema/Sub Tema: Lingkungan/ Sekolahku

Hari/Tanggal: Senin, 16 September 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM. 3)	Kegiatan Awal ± 30 Menit Aktivitas Outdoor: - Anak berkumpul di halaman sekolah dan membuat barisan serta melakukan senam pemanasan dengan mengikuti irama suara tape “Senam Sehat Gembira” - Salam, Berdo’a sebelum kegiatan - Apersepsi tentang sekolah - Anak masuk ke dalam kelas dan merapikan sepatu di rak Penjelasan kegiatan 1 – 3	Anak Langsung, Guru Tape Recorder, Kaset	Unjuk kerja	
Pendidikan Agama Islam	IMTAQ: - Wudhu dan Sholat Dhuha Berjamaah - Hadits Sillaturahmi - Doa Kebaikan Dunia Akhirat, Doa Kedua Orang Tua - Q.S Al Falaq - Nama-Nama Surat di dalam Al-Quran - Asmaul Husna	Air, Lap, Mukena, Peci, Juz Amma, Buku Hadits	Pedoman Observasi	
Mengikuti aturan permainan (SE.5.1)	Kegiatan Inti ± 60 Menit Pemberian Tugas “Membuat Bangunan Sekolah dengan Balok” - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang tugas I membuat bangunan sekolah dari balok - Anak dibagi ke dalam kelompok kerja yang terdiri dari 5-6 orang dalam kelompoknya - Anak mengelompokkan diri sesuai dengan kelompoknya - Anak mulai mengerjakan proyek membuat bangunan sekolah - Anak melaporkan hasil kerjanya dan guru mengevaluasi hasil kerja anak	Balok	Penugasan Hasil Karya	
Melakukan diskusi secara sederhana (B.MB. 5.5)	Pemberian Tugas “Diskusi Bersama Dalam Kelompok Kerja Untuk Menentukan Dan Mengambil Tindakan yang Hendak	Anak Langsung Guru	Pedoman Observasi	

<p>Memasangkan benda sesuai pasangannya menurut fungsi (K.KBWUP. 1.1)</p>	<p>Dilakukan dalam Bekerjasama Membuat Bangunan Sekolah Secara Bersama Dalam Kelompok”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menentukan ingin membuat bangunan sekolah seperti apa - Anak melakukan kegiatan sesuai dengan kesepakatan dalam kelompok yaitu membuat bangunan sekolah dengan balok - Guru mengamati dan mengevaluasi hasil kerja anak dalam kelompok <p>Pemberian Tugas “Memasangkan Benda dengan Pasangannya Menurut Fungsi (Misal: Tas untuk tempat buku, Payung untuk melindungi dari panas dan hujan dsb)”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan penjelasan guru cara mengerjakan tugas III - Anak mengambil LKA di meja yang telah tersedia - Anak mengambil peralatan yang dipakai di rak - Anak mengerjakan tugas - Anak mengumpulkan tugas - Guru mengamati dan mengevaluasi hasil kerja anak <p>Istirahat Cucitangan Makan snack Bermain Bebas</p> <p>Kegiatan Akhir ± 30 Menit</p> <p>Pemberian Tugas “Meniru Huruf di buku Tulis (Ba-Ca, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan yang disampaikan oleh guru - Anak diminta untuk mengulang kalimat yang telah di contohkan pada anak - Guru mengevaluasi kegiatan 	<p>LKA, Spidol, Pewarna</p> <p>Air, Sabun, Lap Makanan Alat Mainan In door/ out door</p> <p>Guru, Anak Langsung Buku Tulis Pensil/ spidol</p>	<p>Pedoman Observasi</p> <p>Pedoman Observasi</p> <p>Percakapan</p>	
---	--	---	---	--

	Refleksikegiatan : -Membuatbarisan panjang, menanyakankegiatan pada hari ini -Memberiwaktu kepadaanakuntuk mengungkapkan pendapatnya -Menyampaikankegiatan esokhari, -Evaluasi dan Informasi -Berdo'a -Salam Pulang			
--	--	--	--	--

Bantul, 16 September 2013



Guru Kelas I

Isti Mariana A.Ma

Guru Kelas II

Rustin Rahayu

Peneliti

Tri Rahayu

RENCANA KEGIATAN HARIAN (Pertemuan 2 Siklus II)

Tema/Sub Tema: Lingkungan/ Sekolahku

Hari/Tanggal: Rabu, 18 September 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
Mengikuti gerakan tari sederhana sesuai irama musik (MH. 5.3.3)	Kegiatan Awal ± 30 Menit Aktivitas Outdoor: - Anak berkumpul di halaman sekolah dan membuat barisan setelah itu anak melakukan senam pemanasan dengan mengikuti iringan suara tape dan melihat video di TV “Tari Kutilang” - Anak praktek langsung melakukan “Tari Kutilang” - Salam, Berdoa sebelum kegiatan Apersepsi tentang sekolah Penjelasan kegiatan 1 – 3	Anak Langsung, Guru Tape Recorder, Kaset, TV “Tari Kutilang”	Unjuk kerja	
Pendidikan Agama Islam	IMTAQ: - Wudhu dan Sholat Dhuha Berjamaah - Hadits Sillaturahmi - Doa Mendengar Petir - Q.S AN Naas - Nama-Nama Surat di dalam Al-Quran - Asmaul Husna	Air, Lap, Mukena, Peci, Juz Amma, Buku Hadits	Pedoman Observasi	
Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya (SE.6.2) Membuat berbagai macam coretan (M.45)	Kegiatan Inti ± 60 Menit Pemberian Tugas “Membuat Bentuk Orang Laki-Laki dan Perempuan dengan Bentuk Geometri” - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang tugas I - Anak dibagi ke dalam kelompok kerja yang terdiri dari 5-6 orang dalam kelompoknya - Anak mengelompokkan diri sesuai dengan kelompoknya - Anak diberi satu lembar kertas manila hitam sebagai alas berukuran setengah dari kertas manila utuh dibagi dua, anak dibagi bentuk-bentuk geometri yang sudah dipotong-potong - Anak mulai mengerjakan proyek membuat 2 bentuk orang dari geometri - Anak bekerjasama menyusun bentuk-bentuk geometri	Anak Langsung Kertas manila hitam, kertas kado, lem, spidol, pewarna	Penugasan Hasil Karya Pedoman Observasi	



Mengetahui,

Kepala TK

S.Pd. AUD

Guru Kelas I

Isti Mariana A.Ma

Guru Kelas II

Rustin Rahayu

Bantul, 18 September 2013

Peneliti

Tri Rahayu

RENCANA KEGIATAN HARIAN (Pertemuan 3 Siklus II)

Tema/Sub Tema: Lingkungan/ Sekolahku

Hari/Tanggal: Rabu, 20 September 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM. 3.1)	Kegiatan Awal ± 30 Menit Aktivitas Outdoor: - Anak berkumpul di halaman sekolah membuat barisan dan melakukan senam pemanasan dengan mengikuti irama suara tape “Tari Kupu-Kupu” - Anak menari bersama guru - Salam, Berdoa sebelum kegiatan Apersepsi tentang sekolah Penjelasan kegiatan 1 – 3	Anak Langsung, Guru Tape Recorder, Kaset,	Unjuk kerja	
Pendidikan Agama Islam	IMTAQ: - Wudhu dan Sholat Dhuha Berjamaah - Hadits Sillaturahmi, Pintar Membaca Al Quran - Doa Mendengar Petir, Doa Setelah Wudhu - Q.S Al Falaq - Nama-Nama Surat di dalam Al-Quran - Asmaul Husna	Air, Lap, Mukena, Peci, Juz Amma, Buku Hadits	Pedoman Observasi	
Menganyam dengan berbagai media (MH.33)	Kegiatan Inti ± 60 Menit Pemberian Tugas “Menganyam Bentuk Tas dengan Kertas Manila Warna Kuning, Pink, Merah” - Anak melihat dan mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan tugas menganyam tas - Anak dibagi ke dalam 6 kelompok oleh guru secara acak - Anak mengelompokkan diri ke dalam kelompoknya - Anak mengerjakan tugas menganyam secara berkelompok dan bekerjasama - Anak mengumpulkan hasil kerjanya - Guru mengobservasi dan mengevaluasi hasil kerja anak	Anak Langsung Kertas manila biru, pink, kuning, merah spidol, pewarna	Penugasan Hasil Karya	
Mengungkapkan sebab akibat (K.3.1)	Pemberian Tugas “Menyelesaikan Permasalahan Sederhana yang dihadapi ketika Melaksanakan Kegiatan Secara	Anak Langsung, Guru, Spidol, krayon, kertas manila, anyaman tas	Pedoman Observasi	

	<p>Refleksikegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuatbarisan panjang, menanyakankegiatan pada hari ini - Memberiwaktukepadaanakuntuk mengungkapkan pendapatnya - Menyampaikankegiatanesonkhari, - Evaluasi dan Informasi - Berdo'a <p>Salam Pulang</p>			
--	--	--	--	--

Bantul, 20 September 2013

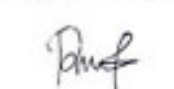


Guru Kelas I



Isti Mariana A.Ma

Guru Kelas II



Rustin Rahayu

Peneliti



Tri Rahayu

Lampiran 6.

Foto Kegiatan Anak

Foto Kegiatan Anak-Anak Pada Waktu Penelitian



Guru menjelaskan kegiatan tentang pembuatan Rumah/ Istana dari Balok



Anak duduk melingkar menempati tempat dan berkumpul sesuai pembagian kelompok dan bersiap mengerjakan tugas membuat Rumah dengan berkelompok



Anak mulai mengerjakan tugas membuat Rumah dari Balok dengan bekerjasama menyelesaikan pembuatan Rumah dengan teman lain dalam kelompok



Foto kegiatan anak dalam bekerjasama ketika pembuatan Rumah dari Balok yang dilaksanakan oleh tiga kelompok kerja yaitu kelompok pertama, kedua dan ketiga



Guru menjelaskan kegiatan tentang pembuatan Orang dari Bentuk-Bentuk Geometri



Anak bekerjasama dalam menggunting bentuk geometri



Anak mengerjakan tugas membuat Orang dari Bentuk-Bentuk Geometri dengan bekerjasama dengan teman lain dalam satu kelompok



Foto Hasil Kerja Anak membuat bentuk Orang dari Bentuk-Bentuk Geometri



Guru membagi anak ke dalam kelompok kerja



Anak bekerjasama menganyam Tas dengan menggunakan Daun Pisang



Ketika anak berdiskusi menyelesaikan menganyam Tas dengan Daun Pisang dan menentukan mau membuat hiasan seperti apa untuk Tas anyaman kelompoknya



Foto Hasil Kerja Anak membuat Tas dengan Daun Pisang



Guru menjelaskan pembuatan Dua Bentuk Anak Laki-Laki dan Perempuan dengan Bentuk-Bentuk Geometri



Guru mengamati kerjasama anak dalam kelompok kerja pembuatan Dua Bentuk Orang Laki-Laki dan Perempuan dengan Bentuk-Bentuk Geometri



Foto ketika anak bekerjasama menyelesaikan pembuatan Dua Bentuk Orang Laki-Laki dan Perempuan dengan Bentuk-Bentuk Geometri



Foto Hasil Kerja Anak yaitu Dua Bentuk Orang Laki-Laki dan Perempuan dengan Bentuk-Bentuk Geometri



Guru menjelaskan cara menganyam Tas dengan Kertas Warna Kuning Merah Pink



Anak bekerjasama dalam menyelesaikan menganyam Tas dan memberi hiasan Tas serta memberi tulisan nama sesuai kelompoknya



Foto Hasil Kerja Anak Menganyam Tas Dengan Kertas Warna Kuning Merah Pink